APRESIASI MUSIK 1

UNTUK
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Seni Musik
Kelas X Semester I



Drs. Budi Linggono, M. Pd

APRESIASI MUSIK 2

Drs. Budi Linggono, M.Pd

Drs. Budi Linggono, M. Pd

APRESIASI MUSIK 1

MODUL SISWA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Seni Musik
Kelas X Semester I

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
2013

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan kekuatan, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat menyelesaikan penulisan modul dengan baik.

Modul ini merupakan bahan acuan dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan bidang Seni dan Budaya (SMK-SB). Modul ini akan digunakan peserta didik SMK-SB sebagai pegangan dalam proses belajar mengajar sesuai kompetensi. Modul disusun berdasarkan kurikulum 2013 dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan di bidang Seni dan Budaya melalui pembelajaran secara mandiri.

Proses pembelajaran modul ini menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak pembelajaran, dan menuntun peserta didik untuk mencari tahu bukan diberitahu. Pada proses pembelajaran menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan, berpikir logis, sistematis, kreatif, mengukur tingkat berpikir peserta didik, dan memungkinkan peserta didik untuk belajar yang relevan sesuai kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pada program studi keahlian terkait. Disamping itu, melalui pembelajaran pada modul ini, kemampuan peserta didik SMK-SB dapat diukur melalui penyelesaian tugas, latihan, dan evaluasi.

Modul ini diharapkan dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik SMK-SB dalam meningkatkan kompetensi keahlian.

Jakarta,   Desember 2013

Direktur Pembinaan SMK

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

DESKRIPSI MODUL

Modul Apresiasi Musik 1 menjelaskan secara singkat tentang perkembangan *musik* dari abad pertengahan dengan peristiwa bersejarah yang mengubah kebudayaan klasik – Yunani maupun Romawi sampai ke Masa Barok, di mana perasaan dan pikiran orang tercermin dalam segi kehidupan dan kebudayaan, orang Barok berusaha mencapai kemewahan dengan khayalan yang fantastis.

Zaman klasik merupakan era baru ditandai meninggalnya J.S. Bach, zaman klasik merupakan kelanjutan zaman Barok sebagai persiapan menuju ke Zaman Romantik. Zaman klasik diartikan sejajar dengan zaman sebelumnya maupun zaman sesudahnya. Dengan demikian musik klasik dan Romantik adalah satu perwujudan yang berbeda namun dalam satu zaman.

CARA PENGGUNAAN MODUL

Untuk menggunakan Modul Apresiasi Musik 1 perlu memperhatikan:

1. Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar dalam kurikulum
2. Materi dan sub-sub materi pembelajaran yang tertuang di silabus
3. Langkah pembelajaran atau kegiatan belajar selaras model saintifik

Langkah penggunaan modul:

1. Perhatikan dan pahami peta modul dan daftar isi sebagai petunjuk sebaran materi bahasan.
2. Modul dapat dibaca secara keseluruhan dari awal sampai akhir tetapi bisa dibaca sesuai pokok bahasan.
3. Modul dipelajari sesuai proses pembelajaran di kelas.
4. Bacalah dengan baik dan teliti materi tulis dan gambar yang terdapat di modul ini.
5. Tandai bagian yang dianggap penting dalam pembelajaran dengan menyelipkan pembatas buku. Jangan menulis atau mencoret modul.
6. Kerjakan latihan yang ada dalam unit pembelajaran.
7. Tulislah tanggapan atau refleksi setiap selesai mempelajari satu unit pembelajaran.

.

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)/MADRASAH ALIYAH KEJURUAN (MAK)

BIDANG KEAHLIAN : SENI PERTUNJUKAN
PROGRAM STUDI KEAHLIAN : MUSIK NON KLASIK
MATA PELAJARAN : APRESIASI MUSIK

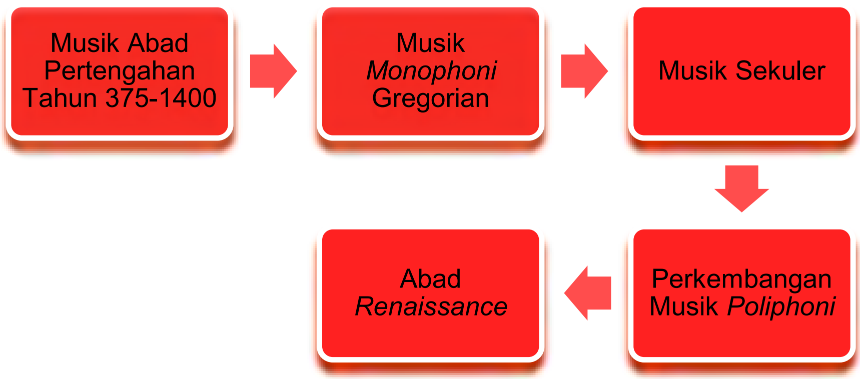
KELAS: X

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan dalam pem-belajaran Tata Teknik Pentas sebagai wujud rasa syukur terhadap anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Menghayati sikap cermat, teliti dan tanggungjawab sebagai hasil dari pembelajaran tata suara, cahaya, rias busana, dan panggung. 2.2 Menghayati pentingnya kerjasama dalam pembelajaran tata teknik pentas yang diterapkan pada kerja penataan suara, cahaya, rias busana dan panggung. 2.3 Menghayati pentingnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan panggung dan studio pada proses pembelajaran praktik tata suara, cahaya, dan rias busana. 2.4 Menghayati pentingnya bersikap jujur, disiplin serta bertanggung jawab sebagai hasil dari pembelajaran tata suara, cahaya, panggung, dan rias busana
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual,	3.1 Memahami teknik bermain *instrument*

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.	3.2 Memahami etude *instrument* 3.3 Memahami cara memainkan repertoar *instrument*
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	4.1 Mendemonstrasikan teknik bermain *instrument* 4.2 Memainkan etude *instrument* 4.3 Memainkan repertoar *instrument*

UNIT 1 SEJARAH MUSIK EROPA

A. Ruang Lingkup



Abad pertengahan dimulai dari jatuhnya Romawi barat dan berdirinya Romawi Timur (Bynzantium Konstantinopel). Perubahan kejiwaan dan semangat pembaharuan perkembangan musik abad pertengahan dibedakan menjadi 3 gaya musik yaitu :

1. Musik monophoni Gregrorian untuk kepentingan keagamaan/Rohani
2. Musik duniawi – untuk kepentingan keduniawian
3. Musik *Poliphoni* abad pertengahan

B. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini, peserta didik dapat

1. Menjelaskan perkembangan *musik* pada abad pertengahan.
2. Mendeskripsikan *musik* monophoni
3. Menjelaskan *musik* sekuler
4. Menjelaskan perkembangan *musik* abad *Renaisance*

C. Kegiatan Belajar

1. Dirancang melalui kegiatan mendengarkan musik sesuai zaman melalui audio dan video.
2. Mengungkapkan kembali secara apa yang telah dilihat dan didengar secara verbal.
3. Mendiskusikan kesan atau pesan karya yang telah dilihat dan didengar.

4. Menyebutkan ciri–ciri musik sesuai zaman.
5. Mengungkapkan proses kreatif terjadinya komposisi.
6. Mendapatkan sumber belajar (literatur) sesuai dengan zaman.
7. Mendiskripsikan secara tertulis apa yang telah dilihar dan didengar dari sumber yang telah dipelajari.

D. Materi

1. Musik Monophoni Gregorian

Perkembangan musik pada permulaan abad pertengahan belum jelas. Pada abad ini musik merupakan lanjutan masa Yunani dan Romawi. Perkembangan musik gereja bahkan tertekan karena pemeluk Kristiani selalu ditindas. Agama Kristen dilarang dan para pemeluknya di dalam melaksanakan ibadah dengan cara sembunyi-sembunyi.

Musik yang berkembang pada abad pertengahan adalah musik monophoni yang tidak memakai iringan instrumen musik dan berujud musik vokal dalam satu suara. Menurut para ahli musik, musik abad pertengahan merupakan puncak kesempurnaan artistik musik monophoni yang disebut musik Gregorian.

Musik ini pertama kali digunakan oleh Paus Leo IV (847-855) dalam surat kepada seorang pemimpin biara Abas Honoratus dengan memakai istilah Carmen Gregorianum yang berarti nyanyian gregorian.

Nyanyian Gregorian berasal dari Paus Gregorius Agung (tahun 540-604) yang kemudian oleh Paus Pius X ditetapkan sebagai lagu ibadah gereja Katolik di seluruh dunia sampai sekarang. Lagu Gregorian bertahan lebih dari 10 abad karena memiliki keindahan melodi yang sangat baik. Musik Gregorian juga sering disebut Gregorian Chant, Plain Song (Inggris), dan Plaint Chant (Perancis).

Zaman abad pertengahan, musik sangat erat hubungannya dengan upacara agama, setiap upacara agama pasti musik dihadirkan. Pemuka agama mengembangkan dan mencari bentuk musik yang mudah dilaksanakan oleh para pemeluk, sehingga musik digunakan untuk mengembangkan agama. Perkembangan musik gereja mempunyai pengaruh dan memberikan sumbangan besar bagi perkembangan musik di luar gereja (musik sekuler).

a. Lagu liturgi dipergunakan dalam Gereja Katolik

   Lagu liturgi gereja Katolik dibedakan menjadi 2 jenis, yakni:

   1) *Ordinarium Missae* (Missa hari biasa)
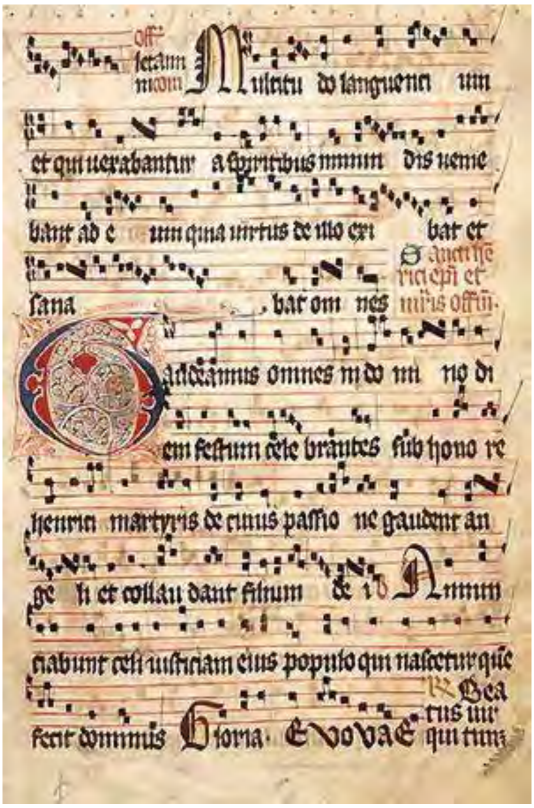
      Terdiri dari:

      a) *Kyrie* (Doa Permohonan)
      b) *Gloria* (Kemuliaan Tuhan)
      c) *Credo* (Aku Percaya)
      d) *Santus dan Bemedictus* (Kudus dan Terbekatilah)
      e) *Agnus Dei* (Anak Domba Allah)
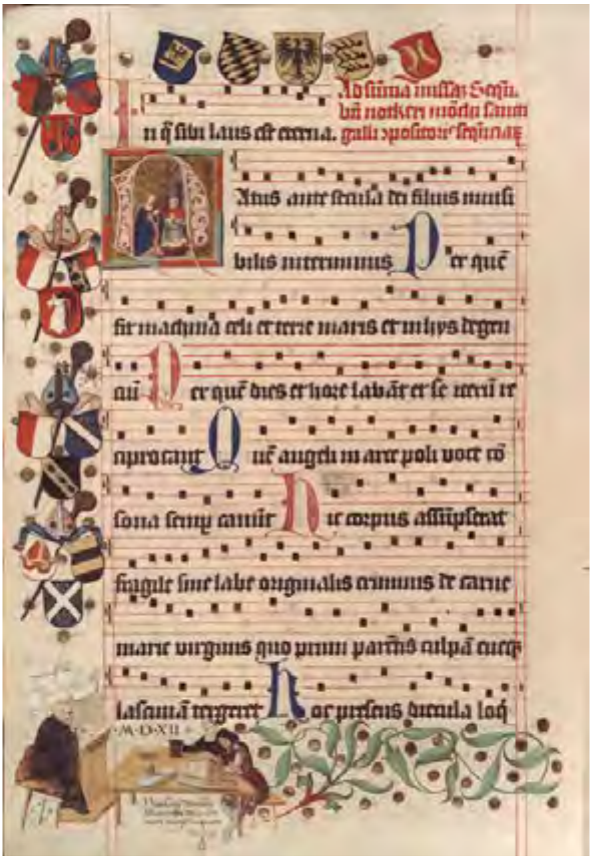
   2) *Propium missae* (Missa untuk hari besar tertentu)

      Terdiri dari:

      a) *Introitus* (Kedatangan Pemimpin Ibadah)
      b) *Graduale* (Nyanyian sesudah bacaan kitab suci)
      c) *Alleluia* (Tuhan Maha Agung)
      d) *Offertorium* (Persembahan)
      e) *Communio* (Komuni)



Gambar 1 Contoh notasi Gregorian



Gambar 2 Contoh notasi Gregorian

b. Modalitas

Estetika musik Gregorian dapat dimengerti bila memahami modalitas. Modalitas Gregorian merupakan mata pelajaran musika yang diajarkan di seluruh sekolah Eropa, terutama sekolah yang dekat lokasi biara. Tidak mengherankan jika teori tentang tangga nada Gregorian disusun oleh beberapa biarawan, misalnya Hucbald dari biara St. Asmand (840-930). Praktik menyanyikan tangga nada berlainan dengan metode dalam kebudayaan Yunani klasik yang dimulai dari susunan atas ke bawah.

Pada abad pertengahan, orang mulai menyanyi tangga nada dari bawah ke atas, suatu metode baru yang akan diteruskan sampai sekarang.

c. Modus Gregorian

Tabel 1 Modus Gregorian

No	Nama	Jenis	Ambitus	Nada Final	Nada Dominan
1	Doris	Otentik	D-d’	d	a
2	Hypodoris	Plagal	A-a	d	f
3	Phyrgis	Otentik	E-e’	e	e
4	Hyphophyrigis	Plagal	B-b’	e	a
5	Lydis	Otentik	F-f’	f	c
6	Hypolydis	Plagal	C-c’	f	a
7	Mixolydis	Otentik	G-g’	g	d
8	Hypomixolydis	Plagal	d-d’	g	c

d. Pelaksanaan menyanyikan kata dalam Gregorian dengan:
   1) Gaya Sylabis (tiap suku kata hanya satu nada)
   2) Gaya Melismatis (kelompok nada satu kata)
   3) Gaya Psalmodis (beberapa suku kata memakai satu nada)

e. Sifat lagu Gregorian
   Lagu Gregorian sangat sederhana dan memiliki cirri antara lain:
   1) Monophoni (dalam satu suara/melodi)
   2) Lagu berdasar 8 modus (tangga nada gereja)
   3) Menggunakan ritmis yang bebas sesuai dengan syairnya
   4) Tanpa menggunakan metrum tertentu
   5) Dinyanyikan tanpa iringan
   6) Memiliki ambitur tertentu (1 oktaf)
   7) Ditulis dalam notasi *Neumes*

2. Musik Sekuler

Musik gereja berkembang pesat pada abad pertengahan, di samping itu berkembang juga musik di luar gereja. Musik di luar gereja tidak untuk kepentingan keagamaan, tetapi untuk kepentingan *profan*. Karena untuk kepentingan duniawi inilah maka disebut musik sekuler. Perkembangan musik duniawi pada mulanya seperti juga musik gereja (*monophoni*), setelah diberi iringan dengan alat musik sederhana maka disebut musik monodi. Musik sekuler berkembang kira-kira abad X sampai abad XIII. Musik liris abad pertengahan terdiri dari musik *Troubadour* di Perancis selatan, dan kurang lebih satu abad kemudian

dikembangkan oleh musik *Trouvere* di Perancis utara dan nyanyian *minnesanger* di Jerman.

Pemuka agama berjasa dalam perkembangan musik gereja, lain dengan perkembangan musik sekuler. Musik sekuler dikembangkan oleh pengembara dengan menjual suara, permainan musik, dan permainan akrobatik. Pengembara, di samping bermain musik, juga mengarang musik, baik yang timbul dari diri sendiri atau pesanan para bangsawan dengan cara imbalan upah. *Troubadour* dan *Trouvere* di Perancis sangat diminati okaum bangsawan, musiknya sederhana bercerita tentang cinta, kepahlawanan, memuja bangsawan, dan kaum kesatria.

a. Generasi kaum *Trobadour*

   Pada zaman ini tercatat kira-kira 450 kaum *Troubadour* dapat menciptakan hampir 2.500 syair dan 300 lagu.

   Nama-nama yang menonjol di kalangan kaum *Trobadour* adalah:

   1) Fase pertama (1080-1120) Guillame IX (1071-1126), pangeran dari Aquitania dan Portiers mempunyai 11 buah syair.
   2) Fase ke dua (1120-1150), Jaufre Rudel, mempunyai lagu 3 buah, bertema asmara tentang kekasih yang jauh. Marcabru (1140) bertugas di istana pangeran Guillaume X di Poiters dan di istana raja Alfons VIII di Kastilia, mempunyai 4 lagu.
   3) Fase ke tiga (1150-1180) Bernart de Ventadorn (1130-1195) Troubador yang paling kreatif dan termasyur, mempunyai 19 lagu.
   4) Fase ke empat (1180-1220), merupakan puncak perkembangan musik *Trabadour*, Piere Vidal (meninggal 1205), Raimnut de Vaqueras (1207) istana raja Bonifaz II dari Montferrat Arnaut Danil (1210) pengarang syair terbesar (Dante), Folquet de Maseille (1231) seorang sangat terpelajar, uskup dari Toulouse.
   5) Fase ke lima (masa akhir 1300) Gourant Riquier (1298) merupakan *Troubador* terakhir.



Gambar 3 Virginal Italia

b. Generasi kaum *Trouvere*

Naskah-naskah nyanyian *Trouvere* sangat banyak, terdapat lebih dari 4.000 dan dekitar 2.000 lagu. Nama yang terkenal di kalangan kaum *Trouvere* adalah:

1) Fase pertama (1150-1200) Chretien de Troyes (1120-1180), Ricard Lowenherz (1199) dan Blondel de'nesle (lahir 1155)
2) Fase ke dua (1200-1250) Conon de Bethnne (1219), Gace Brule (1220), Collin Muset (1250), Abbas Gautier de Coinci (1236), mengarang drama Miracle de la Sainte Vierge dengan memakai lagu-lagu keduniawian.

3) Fase ke tiga (1250-1300), Jehan bretel (1273), tinggal di Arras, Adam de Halle (1237-1287), bekerja di istana Robert II dari Arras dan pindah bersma raja ke Napoli, terdapat 16 Rondeau dengan 3 suara, diantaranya drama jen de Robin et de Marion. Selama abad 13 tradisi Troubador dan *Trouvere* diambil alih oleh kumpulan penyanyi yang muncul di kota-kota, spontanitas dan improvisasi hilang digantikan dengan aturan yang kaku.

c. Generasi kaum *Minnesinger*

Pada abad XII-XVI di Jerman berkembang musik duniawi, seperti halnya kaum *Troubadour* dan *Trouvere*, mereka mempunyai jasa yang sangat besar dalam mengembangkan musik di luar gereja. Kelompok *Minnesinger* dapat dikatakan sama dengan kelompok *Troubadour* dan *Trouvere*. Lagunya kebanyakan mengandung unsur agama, banyak bervariasi, ada yang bersifat sedih dan ada yang bersemangat. Sejarah *Minnesinger* dimulai dari Friederich Von Hensen yang sering mengadakan perlombaan di istana Wartburg di kota Eissennach pada tahun 1207. Perlombaan lagu tersebut kemudian oleh Ricard Wagner diabadikan dalam opera *Tahnheuser*.

d. Generasi kaum *Minnesang*

1) Fase pertama (1150-1170) merupakan gaya *Minnesanger* awal, gaya ini tidak dipengaruhi oleh gaya Perancis. Banyak lagu asmara dan lagu rakyat dikarang oleh kaum *Minnesang* tetapi tanpa menyebutkan nama.
2) Fase ke dua (1170-1200) dalam fase ke dua banyak pengaruh Perancis ke dalam komposisi lagunya. Tokoh fase ke dua antara lain: Heinrich I dari Mainz, meninggal pada tahun 1197 di Messina. Heinrich dari Veldeke Jerman utara, Frederich Von Hausen (1197). Rudolf dari Fenis Neuenburg (Swiss), dan Heinrich dari Rugge-Tubingen.
3) Fase ke tiga (1200-1300) fase ini merupakan fase puncak sejarah *Minnesang* dengan lagu penuh keluhan. Tokohnya Reinmar dari Hagenan meninggal di Wina (1205), Hartmann dari Ane meninggal tahun 1215 di Freiburg; Heinrich dari Morungen meninggal tahun 1222 di Meissen; Neidhard dari Reuenthal meninggal tahun 1245 di Bavaria, kemudian Whalter Von der Vogel Weide (1170-1228) di Wurzburg ini merupakan pengarang utama, di mana cita-cita *asmara tinggi* pada wanita bangsawan yang tidak pernah tercapai.

Namun direalisasikan menjadi cinta pada wanita dengan kedudukan yang sama.

4) Fase ke empat (1230-1300) fase ini merupakan fase peralihan di mana *Minnesang* mulai masuk ke masyarakat kota, tokohnya Konrad dari Wurzburg (1287), Henrich dan Meissen (1318) dari Mainz, dan Wizlav III raja dari Rugen (1325) berkarya di Bavaria.

5) Fase ke lima (abad XIV-XV) akhir kaum *Minnesang* sejajar dengan *Meistersanger*, tokohnya adalah Herman Munch dari Salzburg, Hugo dari Montfort (1357-1423), Oswald dari Wolkenstein (1377-1445) di Tirol ini merupakan Minnesanger terakhir.



Gambar 4 *Minnesanger*

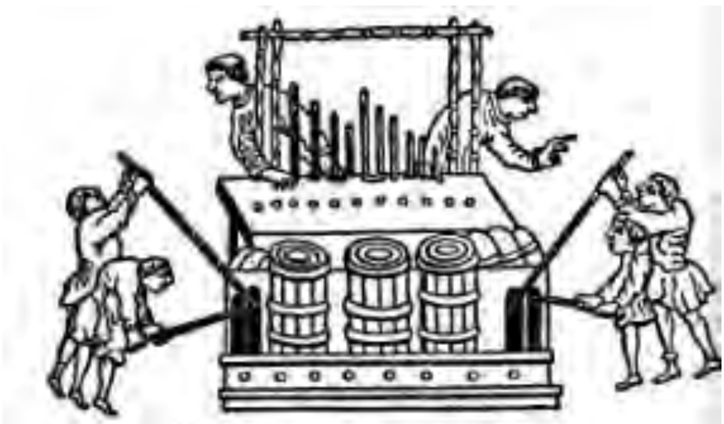
e. Sifat musik keduniawian adalah:
   1) Mencurahkan rasa cinta
   2) Memuja kepahlawanan atau ksatria
   3) Membangkitkan semangat kerja
   4) Hiburan
   5) Memakai metrik dan ritmik yang menonjol
   6) Ambitus lebih luar dibandingkan dengan musik Gregorian
   7) Frase lagu lebih beraturan
   8) Lagu sekuler menggunakan tangga nada bukan menggunakan Modus
   9) Menggunakan Fringan
   10) Harmonisasi
   11) Menggunakan bahasa daerah bukan menggunakan bahasa latin.

3. Perkembangan Musik *Poliphoni*

Poliphoni berasal dari kata Yunani, yaitu *polus* berarti banyak dan *phone* berarti suara. Musik *poliphoni* adalah musik yang menggabungkan banyak suara. Perkembangan musik *poliphoni* pada abad pertengahan tidak dapat dipastikan kapan mulainya. Meskipun demikian, sejak abad ke VIII di Norwegia dan pulau Islandia sudah ditemukan musik *poliphoni*. Pada zaman itu seorang biarawan bernama Johannes Scotur Eriugena (810-883) mengarang buku berjudul *De Devision Naturae* yang artinya pembagian alam. Karangan tersebut, antara lain membicarakan mengenai jenis musik baru, yang memakai melodi yang berbeda, untuk suara masing-masing, walaupun dengan suara masing-masing ternyata menghasilkan bunyi yang bagus. Hal inilah dikatakan bahwa musik baru tersebut merupakan suatu lambang kesempurnaan dalam keindahan, kesempurnaan keindahan dalam musik tersebut diberi istilah *Organicum Melos*.

Buku yang berjudul *Musika Enchiriadis* (buku tentang pelajaran musik) menerangkan musik organum, musik ini dipakai mengiringi melodi Gregorian dalam jarak *kwart* di bawah, dan bila ditambah oktaf di atas nada-nada *kwart* bawah, maka akan terjadi jarak paralel *kwint*, nama musik tersebut adalah *organum paralel*, melodi pokok disebut *Vox Principalis* (suara terpenting) yaitu suara tenor yang menyanyikan melodi pokok. Suara *kwart* bawah disebut *Vox Organalis* (suara kedua yang membentuk organum), sedang suara *kwint* disebut *Triplum* (ganda). Praktik menyanyi dalam jarak *kwart*, *kwint*, dan *oktaf* disebut *organum diaphony*.

a. Pusat-pusat perkembangan musik *poliphoni*
   Pada abad X, pusat kebudayaan dan ilmu pengetahuan di daratan eropa adalah di Paris. Pembahasan bidang kesenian dan ilmu pengetahuan berkembang pesat, bidang musik sudah mendapat perhatian serius dan disejajarkan dengan ilmu lain. Adapun pusat perkembangan adalah :
   1) *Notre Dame School*
      Abad XII di Paris dibangun katedral *Notre Dame* (1163-1225), tempat itu merupakan pusat paduan suara gereja terbesar. Komponis dan dirigen pertama pada gereja adalah Leoninus. Gaya musik yang dipraktikan adalah musik dalam 2 suara, satu tenor sebagai suara pokok (*Vox principalis*) atau *cantusfirmus*, dan suara kedua (*vox organalir*) dengan nadanadanya diperpendek. Buku Magnus Liber Organi merupakan buku Induk Organum dikarang oleh Leoninus yang kemudian disempurnakan oleh muridnya. Perotinus pada tahun 1236. Perotinus menggantikan kedudukan gurunya dengan mengembangkan musik menjadi 3 suara bahkan menjadi 4 suara.



Gambar 5 Organ dengan 2 pemain dan 4 pemompa angin

   2) *Gallo Belgie School*
      Abad 14 perkembangan musik banyak suara di Perancis berangsur-angsur pindah ke utara. Pusat perkembangan musik banyak suara ada di Belgia, tokohnya antara lain:
      a) Giller Binchois (1400-1460)
      b) Antoine de Burnois (1440-1481)
      c) Pierre Fontaine
      d) Johannes Brassart

3) *English School*

Musik banyak suara (*poliphoni*) di Inggris mulai tumbuh (abad XII) dengan praktik menyanyi 2 suara. Seniman Inggris terus mengembangkan *musik* poliponi, sehingga mempengaruhi *musik* poliphoni di Eropa draratan. Musik dari Inggris yang terkenal adalah *Summer is Icumen In* dalam G suara (tahun 1225-1240). Komponisnya antara lain :

a) Henry V (raja Inggris)
b) Walter odington (ahli ilmu pasti)
c) Robert de handlo (teoritikus)
d) John Dunstable (komponis musik gereja)
e) William Byrd
f) John Douland
g) Henry Purcell, karyanya banyak dalam bentuk opera, sonata, motet 9banyak dipengaruhi gaya Italia)

4) *Netherland School*

Netherland (Belanda) yang dahulu tidak sama dengan wilayah kerajaan negara Belanda sekarang. Wilayah Belanda saat itu sampai daerah Perancis utara, dan kerajaan Burgundi Eropa, dengan demikian perkembangan *musik* sesuai dengan pusatnya maka disebut Netherland School.

Sifat-sifat musik pada masa ini antara lain :

a) Terdiri dari 4 suara
b) Tambahan suara bas untuk suara rendah
c) Penggunaan Triad lengkap
d) Penggunaan *kontrapung* secara artistik
e) Pengembangan kanon, imitasi, Augmentasi, Intervensi, dan retrogresi

Abad XV perkembangan musik *poliphoni* untuk keagamaan sangat menonjol dibanding musik keduniawian. Zaman ini banyak perubahan kehidupan dunia sosial masyarakat Eropa yaitu runtuhnya kaum feodal, kaum borjuir mulai bangkit, seniman besar mulai muncul antara lain Leonardo da Vinci, Van Eyek, Raphael. Kehidupan musik terjadi pergeseran penghayatan yaitu lebih mementingkan musik gereja daripada musik keduniawian. Walaupun demikian musik keduniawian tetap meneruskan musik *monodi* dari bentuk sebelumnya seperti Ballade, Rondean dan Monet, dan sebagainya.

Perkembangan musik *poliphoni* di *Belanda* digolongkan menjadi 4 periode :

a) Periode I antara tahun 1425-1512

Periode ini penyempurnaan bentuk musik kanon mencapai puncak kegemilangan dengan penggunaan teknik *kontrapung*. Tokoh periode I antara lain:

(1) Johannes Ockeghem (1420-1495)

Karya 11 Missa, 10 Motetm, 20 lagu keduniawian

(2) Jacob Obrecht (1430-1505)

Karya 20 Missa, 30 Motet, 30 lagu keduniawian

(3) Antonius Brumel (1430-1505)

Komposisinya sudah banyak menggunakan harmoni serta gerakan akord yang lebih variatif

b) Periode II antara tahun (1455-1526)

Periode ini karya musik banyak dipengaruhi aliran *Renaissance* Italia, hal ini dapat dilihat dari karya-karya Jasquin der Prez yang menghasilkan 25 Missa dengan menggunakan Cantus Firmus.

Tokoh lain diantaranya:

(a) Hendric Issac (1450-1517) lahir di Belgia

(b) Heinrich Fink (1445-1527)

(c) Jean Morton (1522)

c) Periode III antara tahun (1495-1572)

Periode ini perkembangan musik *poliphoni* aliran *Netherland School* mulai surut. Banyak komponis terpengaruh budaya Italia. Sikap hidup *Renaissance* dan pra Barok sangat mempengaruhi karya komponis pada waktu itu, di sisi lain banyak komponis meninggalkan Belanda untuk berpindah ke Italia, karena perkembangan musik *poliphoni* di Italia berkembang lebih cepat. Komponis yang terkenal pada periode ini antara lain :

(1) Andrian Willaert (1480-1562)

Pendiri pada *Intrumental School of Venice*

(2) Jaque Clemens (1485-1560)

Karya 15 missa dan 15 magnificat (lagu untuk memuliakan Dewi Maria)

d) Periode IV antara tahun 1520-1625
Periode ini penggarapan musik dengan teknik *kontrapung* mulai menampakkan kemunduran, tetapi pada bidang ekspresi memegang peran penting. Komponis penting antara lain :
(1) Orlando di Lasso (1532-1594)
Terkenal sebagai komponis kosmopolitan, hidup di berbagai negara, seperti Italia, Perancis, dan Jerman, di kota Munchen. Orlando di Lasso adalah pemimpin paduan suara dan orkes istana Albrecht V.
(2) Jan pieter sweelink (1540-1621)
Tokoh terakhir dari generasi *Netherland School*, merupakan tokoh komponis yang memakai gaya Barok.

5) *Italian School*
Semasa musik *poliphoni* berkembang di Belanda, di Italia belum menampakan perkembangan yang berarti. Dengan tokoh-tokoh komponis Belanda yang pindah ke Italia mulailah musik *poliphoni* tumbuh. Sejarah musik *poliphoni* di Italia tidak bisa melupakan kedatangan J.Tinctor, seorang musikus, ahli hukum, dan ahli matematika dengan mendirikan sekolah musik di Naples, kemudian kedatangan A, Willaert di Italia semakin menyuburkan kehidupan musik *poliphoni* di Italia.

Awal perkembangan musik *poliphoni* dipelopori oleh tokoh-tokoh dari *Netherland School*. Namun sesuai dengan perkembangan zaman komponis negeri Italia sendiri bermunculan sehingga gaya musiknya secara perlahan-lahan sesuai dengan negeri Italia.

Bangkitnya perkembangan musik *poliphoni* di Italia, membuat perkembangan Netherland *School* berangsur- angsur tergeser, dan dikuasai oleh negeri Italia sendiri. Perkembangan musik di Italia sangat pesat, bahkan dalam sejarah musik dinyatakan sangat penting, karena di Italia lahir musik opera dan oratorio yang sangat terkenal dan berpengaruh besar di kemudian hari. Disamping A. Willaert yang sangat populer di Italia, muridnya bernama Capriano di Rore, yang bekerja di Venetia dan Parma, mulai menggunakan nada-nada kromantik dengan

tangga nada selain menggunakan modus gereja. Kemudian bermunculanlah komponis-komponis Italia seperti :

a) Andrea Gabrielli (1510-1586)
   Pemain orgel murid dari A. Willaert
b) Givanni Gabrielli (1557-1613)
   Komponis ini banyak mengembangkan musik *acapella* dan menulis musik instrumental yang masih berhubungan dengan musik vokal
c) Giovanni Pierluigi da Palestrina (1514-1594)
   Komponis besar dan sangat berpengaruh pada perkembangan musik di Italia

Saat musik duniawi berkembang, berkembang pula musik rakyat, *Villota*, *Canzonnetta*, dan *balletto*, yang merupakan bentuk lagu tarian. Lagu keduniawian yang terkenal adalah madrigale (lagu gembala). Dengan perkembangan musik *poliphoni* di Italia-Roma merupakan pusat keagamaan gereja Katolik, pusat seni yang berkaitan dengan agama, dan *musik* keduniawian. Italia merupakan pusat perkembangan seni pada waktu itu. Di Jerman perkembangan musik vokal dan lagu-lagu rakyat berperan penting juga. Komponis penting pada abad XV adalah Hendrik Issac.

b. *Ars Antiqua* (Seni Antik)

Abad pertengahan sampai abad X perkembangan kebudayaan di Eropa masih dipengaruhi kebudayaan Romawi. Setelah abad X ada perubahan semangat, jiwa kebebasan, keterbukaan, dan kegembiraan. Sebelum abad X seni Romawi merupakan kungkungan yang membebani, maka semenjak ada kebebasan mulailah melahirkan seni atau aliran baru yang disebut seni Gotik (*gothic*). Seni Gotik dimulai pada pertengahan abad XII sampai XVI. Perkembangan seni pada periode ini disebut: *Ars Antiqua* dan *Ars Nova*. Perkembangan *Ars Antiqua* tidak lepas dari seni sebelumnya, karena *Ars Antiqua* merupakan penyempurnaan dari periode seni sebelumnya. Kemajuan terjadi pada musik Organum, munculnya *motetur*, *conductor*, dan *kanonm*. Hal ini mempengaruhi munculnya arsitektur Gotik yang tampak meruncing.

Paris merupakan pusat kebudayaan dunia. Perkembangan musik telah dicapai semasa kaum *Troubador* dan *Trouvere*, terus berkembang dan disempurnakan dari St. Martial di Ismoges pada abad XII.

Sifat musik antara lain:
1) Ritmik bebas mulai dicipta
2) Internal mulai bervariasi
3) Kadang menggunakan *sharp*
4) Sukat berirama tiga sering digunakan
5) Mulai menggunakan 4 suara

Piere de la Croix (abad XIII-XIV), walaupun komponis ini bukan termasuk golongan seniman Notre Dame, tetapi merupakan pembawa pembaharuan dalam menggunakan ritmik yang bervariasi dan tidak menggunakan ritmik lagu pokok.

c. *Ars Nova* (Seni Baru) ±1300-1375

Sifat gotong-royong yang mencerminkan kehidupan abad pertengahan mulai retak. Para seniman mulai sadar akan pribadinya, peranan *aku* mulai difungsikan sebagai gaya pribadi, dalam bidang seni mulai timbul kebebasan berkarya, dan harga diri diutamakan. Perkembangan musik mengalami perubahan, yang sebelumnya bersifat klasik kemudian menuruti ide komponis ke alam romantic. Perubahan dan perkembangan tersebut dalam sejarah seni disebut *Ars Nova*.

Philippe de Vitry (1290-1361) uskup Perancis, penyair, komponis dan ahli teori musik menulis buku dengan judul *Ars Nova.* Dalam buku tersebut menganjurkan pada masa mendatang, tulisan musik perlu memakai sistem tulisan berbeda dengan sistem tulisan musik pada abad XIII. Pada masa *Ars Nova* negeri Perancis dan Italia sangat menonjol.

Perkembangan musik pada masa *Ars Nova* mempunyai ciri sebagai berikut :
1) Mempunyai kebebasan dalam melodi dengan bentuk yang beraneka ragam
2) Gaya harmonik dikembangkan dengan memakai *triad* dan kadang dibumbui dengan *Disonan*
3) Adanya perkembangan bentuk musik baru
4) Teknik imitasi dan kanon berkembang

Komponis yang terkenal pada periode *Ars Nova* antara lain:
1) Guillamu de Machant (1300-1377)
2) Fransesco Laudini (1325-1397)
3) Phillipe de Vitry

Seni baru berkembang di Eropa utara sampai Italia. Bentuk musik baru merupakan perluasan dari bentuk musik duniawi. Dalam periode ini, musik gereja tidak berkembang signifikan. Bentuk dan jenis musik yang berkembang pada abad XIV adalah Madrigal, Caccia, dan Ballata.

Pada abad pertengahan tidak ada semangat dan keinginan untuk mengembangkan alat musik yang telah ada. Bunyi alat musik pada abad pertengahan sangat tinggi, wilayah dari sopran sampai ke tenor, tidak ada kelompok orkes, yang ada hanya bentuk ansambel yang terdiri dari solis vokal, dengan alat musik dawai, tiup, dan perkusi. Alat musik gesek berfungsi untuk mengiringi nyanyian, dan untuk mengiringi tarian digunakan alat musik tiup. Pemain musik berimprovisasi berdasarkan patokan tertentu. Musik instrumental murni jarang dipakai, umumnya berupa musik vokal. Semenjak abad XIII dan XIV sebenarnya sudah dirintis aliran baru. Dalam sejarah aliran baru terkenal dengan istilah Renaissance. Ars Nova ini merupakan masa peralihan dari seni Gotik ke seni Renaissance.

4. Abad *Renaissance*

Ahli sejarah menjelaskan bahwa masa *Renaissance* dimulai tahun ±1350 dengan *Ars Nova*, karena di Italia berkembang kesenian baru. Istilah *Renaissance* dipakai pada abad XV-XVI di Italia, yang artinya “dilahirkan kembali” (dari kesenian masa Gotik/purbakala ke masa klasik/antik). Manusia menjadi ukuran untuk segala benda, maka manusia sempat menemukan dirinya, menjadi sadar akan nilai, dan sebagai seniman tidak hanya mengungkapkan apa yang terjadi di luar manusia, tetapi juga apa yang ada di dalam diri manusia. Hal ini karena memperoleh pandangan baru terhadap dunia berkat penemuan yang terjadi pada abad XV-XVI, antara lain, Colombus menemukan benua Amerika dan mengelilingi dunia pada tahun 1519-1521, Copernicus, Galileo Galilei dan Kepler dapat membuktikan bahwa bukan bumi pusat dunia, pembaharuan ilmu sains. Guttenber menemukan cara cetak buku sehingga membuka jalan untuk menyebarkan gagasan, termasuk musik. Kesadaran baru mendatangkan tantangan dan protes di gereja. Masa atik banyak mempengaruhi arsitektur, di mana ditemukan kesederhanaan, garis lurus, proporsi sederhana dalam seni lukis keaslian menjadi cita-cita, ditemukan perspektif, dan manusia menjadi inspirasi dalam lukisan (Leonardo da Vinci, Grunewald, Van Eyck, dsb).

Pada abad XV-XVI musik tidak begitu berperan seperti seni rupa/seni lukis. Namun demikian unsur *Renaissance* dapat ditemukan dalam karya musik yang lebih manusiawi. Contoh, melodi musik lebih sederhana jika dibandingkan pada masa Gotik melodi berbelit-belit. Ritme Gotik yang rumit, digantikan irama yang mudah, sederhana, dan suara yang linear berkembang dalam *poliphoni* menjadi *akor*.

a. Bentuk Komposisi pada Abad *Renaissance*

Pada abad XV-XVI bentuk musik utama ialah musik sakral kerohanian, terutama Missa dan Motet. Setelah itu berkembang Madrigal sebagai musik profan yang mutunya sama dengan musik sakral. Proses pengolahan suara sangat indah, keseimbangan antara sopran, alto, dan bas enak didengar.

1) Bentuk Motet

Susunan motet banyak perubahan dibandingkan dengan Motetus, semua suara di dalam motet menggunakan bahasa dan teks yang sama, umumnya menggunakan teks dari kitab suci. Motet dibedakan menjadi 2, yaitu:

a) Motet *cantus firmus* dalam tenor
b) Motet tanpa *cantus firmus*, merupakan perkembangan terakir dan banyak menggunakan imitasi

2) *Ordinarium Missae*

Bagian Misa terdiri dari (Kyrie, Gloria Credo, Sanctus, dan Agnus Dei)

3) Nyanyian *Offisi*

Khusus untuk ibadat harian, jenis komposisi antara lain:

a) *Himne*, setiap ibadat dibuka dengan madah *himne*, yaitu sebuah nyanyian berbait
b) *Magnificus*, terdiri dari sebuah *autifon* dalam bentuk *motet*, ayat-ayatnya diambil dari Injil Lukas I: 46-55 dibawakan secara *recitative*, kadang dimainkan dalam 4 suara
c) *Benedictus*, seperti *magnificus* namun ayatnya diambil dari Injil Lukas I: 68-79
d) *Autifon*, merupakan mazmur tertentu

4) Madrigel

Madrigal dikembangkan menjadi komposisi duniawi mulai abad XVI.

Tabel 2 Sejarah

1453	Jatuhnya kota Istanbul ke tangan Turki, akhir kerajaan Byzanzia
1450	J. Gutenberg menemukan teknik mencetak buku
1492	Chr. Colombus menemukan benua Amerika
1498	Portugal menguasai Asia Selatan dan Tenggara
1452-1519	Leonardo da Vinci
1475-1564	Mechelangelo
1506-1547	Bramante mulai membangun gereja St. Petrus di Roma
1521	Raja Henry VIII di Inggris
1532	Reformasi di Jerman
1540	Spanyol menguasai Amerika Tengah dan Selatan
1543	Ignasius dari Loyola mendirikan ordo Yesuit
1545-1563	Kopernikus menulis "*De orbium coeliestium revolutionibus*"
1558-1603	Konsili Trente
1564-1616	Ratu Elisabet di Inggris
1568-1579	Perang kemerdekaan di Belanda melawan Spanyol
1571	Armada Turki dikalahkan di Lepanto
1588	Armada Spanyol dihancurkan oleh Inggris
1602	Belanda mendirikan VOC di Indonesia

b. *Poliphoni* di Inggris

Titik berat musik *poliphoni* abad XV di Inggris adalah musik sakral, dengan komposisi Misa, Motet, Himne, Carol, dan berisi lagu-lagu natal dengan refren. Ciri melodi sederhana, bersifat kerakyatan dengan ritmik yang jelas, dan menggunakan harmoni penuh.

Komposisi musik di Inggris pada abad XV termuat dalam Old-Hall-Manuscripts, kira-kira ada 150 naskah dari Dunstable, sumber kedua adalah Codices Trene dengan naskah karangan Dunstable Dufay, dan Binchois dari tahun 1420-1480.

c. *Poliphoni* di Belanda

Zaman Gotik, peralihan dari musik Perancis menjadi *Renaissance* terjadi sekitar tahun 1430. Pada saat itu Dunstable mencapai titik kemahirannya. Dufay dan Bichois merintis cakrawala baru Perancis, pengaruh Inggris dan Italia diitegrasikan dalam komposisinya.

Sejarah musik *poliphoni* Belanda dibagi menjadi 5 generasi :

1) Generasi pertama 1430-1460

   Berawal dari kerajaan Burgundia yang dikuasai oleh raja Phillipp dan Karel. Raja Phillipp dan Karel mengajak para seniman untuk bekerja sama dan berkembang di, kerajaan antara lain pelukis Van Eyck.

   Komponis paling masyur pada generasi pertama adalah Guillanme Dufay 1400-1474, lahir dan meninggal di Perancis. Dia mempunyai reputasi sangat gemilang untuk komposisi *L homme arme* artinya orang yang bersenjata dan *Gloria ad modumtubae* sebuah komposisi untuk 2 suara dalam bentuk kanon terus menerus.

2) Generasi ke dua 1460-1490

   Pada generasi ke *dua poliphoni* Belanda muncul lagi unsur Gotik mistis dari tradisi Perancis. Sehingga apa yang dicita-citakan dalam musik *Renaissance* Inggris dan Italia cenderung pudar terutama karya F. Ockeghem.

3) Generasi ketiga 1490-1520

   Komponis *poliphoni* Belanda dalam membuat komposisi berusaha kembali pada bentuk sederhana, menghasilkan bunyi yang halus dan penggunaan *kadens* pada akhir potongan syair.

   Tokoh yang menonjol pada generasi ini antara lain:

   a) Jacob Obrecht (1450-1505)

      Lahir di Bergen op Zoom Belanda, bertugas sebagai guru musik selama hidupnya, sama seperti Dufay bersifat kosmopolis. Dia bertugas sebagai *Cantor* di berbagai tempat di kota Antwerpen, Belgia, Ultrech, dan Perancis, dan meninggal di Italia. Peninggalan komposisi terdiri dari 25 misa, 30 motet, 30 Chanson profan, dan satu pasio St. Matius.

   b) Josquin dez prez (1450-1521)

      Lahir di St. Quentin Perancis utara bekerja di Milan-Italia, dan meninggal di Perancis. Hasil karya 30 misa dan beberapa motet. Awalnya, Josquin mempertahankan teknik *cantusfirmus* yang dinyanyikan oleh tenor, namun lama kelamaan Josquin menyadari bahwa keseimbangan antara suara tenor sangat mengganggu, kemudian Josquin mengembangkan teknik komposisinya dengan teknik imitasi.

c) Heinrich Issac (1450-15170)
Lahir di Flandria - Belgia utara. Sebagai organis di Florence-Italia tahun 1484, sebagai komponis istana pangeran Sismund di Innsburck dan Wina Austria, kemudian pindah ke istana raja Maximilian di Augsburg-Jerman (1494), dan pada tahun 1514 kembali ke Florrence.

Lagu Innsbruck, Ich muss dich lassen merupakan lagu perpisahan pada kota Innsbruck dari maha siswa pada akhir studi oleh J.S Bach dalam passionya.

Koleksi motet yang terkenal adalah Choralis Constantinus, memenuhi permintaan dewan gereja Konstanz. Buku ini merupakan buku nyanyian untuk menggantikan Propium Gregorian tiap hari minggu dengan motet paduan suara. Buku tersebut dicetak oleh muridnya, Ludwig Sentl (1490-1555), dan pada periode ini mulai menggunakan teknik cetak notasi.

4) Generasi keempat 1520-1560
Pada generasi ini jumlah pusat musik di Eropa bertambah banyak, sehingga tumbuh gaya musik yang khas. Golongan Belanda masih mempertahankan gaya Gotis, golongan lain dipengaruhi sikap dan pikiran *Renaissance* dan pra Barok di Italia.



Gambar 6 Dufay dengan Binchois

Kelompok Gotis, yaitu:
a) Jaques Clement
b) Nikolas Gombert

Kelompok komponis romantis
Adrian Willaert

5) Generasi ke lima 1560-1600
Generasi ini merupakan puncak *poliphoni* Belanda dengan munculnya karya *Orpheus Belgia* ciptaan Orlando di Lasso. Bentuk utama motet dengan imitasi. Pada zaman itu tonalitas mayor dan minor makin berkembang, meskipun umumnya motet dan misa dinyanyikan dengan pendobelan dan iringan instrumen.

d. Sekolah Musik di Italia dan Perancis
Istilah sekolah pada waktu itu adalah sekelompok komponis yang berkarya di Roma pada paduan suara yang ikut memeriahkan ibadat yang dipimpin oleh Paus. Karya komponis bersifat rohani, motet, dan misa. Penggabungan *poliphoni* Belanda sangat kental dengan bunyi yang bulat dan melodi Italia dinyanyikan secara *acapella*, lagu Gregorian diutamakan sebagai *cantusfirmus*.

Sekolah Romawi melaksanakan tuntutan Konsili Trente (1545-1563) dan kontra reformasi. Musik *poliphoni* diperbolehkan, meski ada larangan dan dituntut:
1) Agar sifat agung tetap dipertahankan
2) Agar kata-kata dapat ditangkap, hal ini gaya *homophone* untuk syair yang panjang, dengan gaya *poliphoni* menggunakan syair yang pendek dan diulang-ulang (*Sanctus* dan *Amen*)
3) Agar jangan menggunakan *cantusfirmus* dari lagu-lagu profan

Semasa Konsili Trente bersidang tentang musik *poliphoni*, Jacobus de Kerle dan Palertrina sempat meyakinkan para uskup bahwa musik *poliphoni* tidak bertentangan dengan liturgi Romawi.

Konsili Trente menuntut agar nyanyian gregorian ditinjau kembali, diterbitkan, dan dipakai lebih sering untuk peribadatan. Palestrina, Anerio, dan Suriano mengerjakan tugas tersebut. Edisi Gregorian terbit tahun 1614 dengan nama *editio medicca* dipakai sampai awal abad XX, kemudian diganti oleh *Editio Vaticana* tahun 1907.

Komponis Romawi antara lain:

1) C. Festa 1545
2) Clemens non Papa 1510-1553
3) Christobal moraler 1500-1553
4) Escobrdo 1500-1563

e. Musik Vokal Jerman

Awal *Renaissance* berkembang musik *Meistersinger*, suatu perkembangan baru yang berkaitan dengan perkembangan kota. Para tukang bergabung dalam sekolah menyanyi. Mereka belajar dan mengadakan lomba menyanyi, kemudian ditentukan juara yang disebut *Meistersinger* (ahli penyanyi). Tokoh-tokohnya adalah:

1) Heinrich Von Meissen, pendiri sekolah menyanyi di Mainz
2) Michael Behaim 1476
3) Hans Sachs (1494-1576) seorang tukang sepatu di Nurnberg, mengarang ±4500 nyanyian dan 2000 drama

f. Lagu Gereja Protestan

Reformasi gereja oleh Martin Luther King untuk mengikut sertakan jemaat untuk menyanyi dalam satu suara, dalam bahasa Jerman disebut *choral*, yaitu kumpulan lagu gereja protestan berasal dari Johan Walter, Wittenberg, dan Practorius.

g. Musik Vokal di Spanyol

Abad XV-XVI di Spanyol musik *poliphoni* dikembangkan di biara dan katedral. Pengaruh musik Perancis, khususnya Ars Antiqua masih berlangsung meski zaman telah berganti. Komposer antara lain:

1) Pedro Escobar (1584)
2) Juan de Achuesta (1529)
3) Christobar de Morales (1553)

h. Inggris

Abad XV-XVI musik Inggris dikuasai oleh musik rohani yang disimpan dalam *Chapel Royal*. Pada abad XVI dimulai gerakan baru pada tahun 1531 di mana gereja Anglikan berpisah dengan gereja Roma. William Byrd 1543-1623 (di bawah pemerintahan Raja Henry VIII) banyak mengarang lagu ibadat untuk gereja Anglikan dengan naskah Bahasa Inggris, terutama Anthem (motet) dan Canticall (nyanyian), disamping mengarang Misa, magnificat.

Sesudah tahun 1550 musik profan mulai berpengaruh sehingga mencapai puncak pada tahun 1558-1603, yaitu pada zaman Ratu Elisabeth I (1558-1603) dan Shakespeare (1564-1616). Tokoh lain yang berpengaruh antara lain:

1) William Byrd, komponis musik vokal, nyanyian rohani, nyanyian duniawi, dan musik instrumental
2) Thomas Morley, mengarang Madrigal
3) John Dowland



Gambar 7 Palestina menyerahkan kumpulan misa kepada Paus Yulius III

5. Musik Instrumental

Pada masa Barok musik instrumental tidak berdiri sendiri, melainkan berperan sebagai pengiring tari, nyanyi, dan hiburan. Musik instrumental mulai berkembang pada abad XVI dengan lahirnya bentuk Ricercare, Toccata, dan Canzona Sonata. Abad XVIII notasi untuk organ dan piano dianggap sama, namun di Jerman mulai abad XV sudah berkembang tradisi untuk musik organ. Jenis musik organ yang ditulis pada abad XV merupakan transkripsi dari komposisi vokal ke tabulator dengan memperhatikan teknik permainan dan penambahan hiasan.

Italia menjadi pelopor dalam musik organ mulai abad XVI dengan tradisi di gereja St. Marco Venetia, dengan tokoh A. Willaert Andrea dan Giovanni Gbrieli. Mereka sangat antusias dalam mengembangkan musik organ, sebagai contoh Toccata, preludium, Ricercare, Fantasia, dan Canzona.

Abad XVI dan XVII di Inggris merupakan puncak perkembangan musik Virginal yang merupakan alat musik pendahulu piano. Pada waktu itu virginal merupakan alat musik penting disamping organ. Bentuk komposisinya meliputi: Preludium, Fantasia, pavane, Gailarde, Allemande, dan Courante, musik tersebut adalah untuk mengiringi tari-tarian. Komponis yang terkenal antara lain John Bull, William Byrd, Ricard Fornaby, Thomas Morley, dan Peter Philips. Perkembangan musik gesek baru dinotasikan menjelang akhir abad XVI.

E. Rangkuman

1. Pra Sejarah

Mempelajari sejarah musik tidak menutup kemungkinan mempelajari pula alat musik dari bangsa Mesir. Di Mesir banyak ditemukan peninggalan/monumen yang tertera pada prasasti, seperti harpa, lyra, mandolin, seruling tunggal, dan seruling ganda. Prasasti yang megah tertulis pada dinding riwayat kehidupan rumah tangga bangsa Mesir, dari situlah seni musik ambil peranan besar dalam mengiringi kebaktian, seperti tarian, ratapan duka pada kematian, dan jamuan makan.

Naskah- naskah Mesir menyebutkan bahwa seniman mendapat tempat terhormat dalam istana, sedangkan pemimpin paduan suara adalah orang terpandang. Semua peninggalan tersebut menunjukkan bahwa seni musik memainkan peranan yang besar.

Plato yang tinggal di Mesir mengatakan bahwa seni musik sebagai kesenian yang sangat tua, menurut sejarah kenegaraan dan mitos, berawal dari para raja keturunan para dewa yang berasal dari Dewa Seni yang bernama ISIS.

Seni lukis, seni pahat, dan seni suara adalah karya seni yang luhur dan indah. Semula karya seni diatur dengan hukum kramat. Penduduk di Mesir hanya diperkenankan akrab dengan sopan santun, budi pekerti, dan musik yang luhur. Mereka mampu menciptakan nyanyian yang mampu mengendalikan dan menguasai hawa nafsu, dari kecenderungan

hal jahat. Seniman di Mesir, dilarang untuk menciptakan sesuatu yang menyimpang dari aturan yang ada. Dengan demikian kesenian bangsa Mesir tidak ada jejak dan kemajuan tidak dapat dirunut.

2. Abad Pertengahan

Abad pertengahan dimulai dari jatuhnya Romawi Barat tahun 476. Tahun ini dianggap merupakan akhir dari sejarah kuno dan berdirilah Romawi Timur (Byzantiun Konstantinopel). Abad pertengahan berakhir pada kekuasaan Konstantinopel tahun 1453, dengan timbulnya kejiwaan baru. Perkembangan musik abad pertengahan mempunyai dua aliran yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kehidupan musik selanjutnya, dua aliran tersebut yakni:

a. Perkembangan musik melalui gereja untuk kepentingan keagamaan/ kerohanian
b. Perkembangan musik di luar gereja, untuk kepentingan keduniawian.

Perkembangan musik abad pertengahan dapat digolongkan menjadi 3 abad yaitu :

a. Abad gelap

   Dimulai kurang lebih pada awal abad pertengahan sampai ± abad X, dalam abad ini perkembangan musik belum begitu jelas, masih lambat dan perkembangan agak jelas yaitu musik satu suara (*homophoni*).

b. Abad Terang

   Abad XI sampai abad XII, musik berkembang menggunakan lebih dari satu suara, perkembangan musik yang menonjol adalah musik gereja. Dari musik satu suara berkembang ke *Organum Poliphoni*.

c. Abad sekuler – atau periode keduniawian.

   Abad XIII sampai permulaan abad XVI, perkembangan musik keduniawian sangat pesat, gaya musik pada masa ini disebut musik *Gotik* dan melahirkan bentuk baru seperti Motet, Madrigal, dan Canon.

3. Abad *Renaissance*

Batas antara abad pertengahan dan masa *Renaissance* banyak ahli sejarah saling bertentangan. Menurut ahli sejarah tertentu, masa *Renaissance* dimulai tahun 1350 dengan munculnya *Ars Nova*, alasannya di Italia muncul kesenian baru, namun istilah *Renaissance* belum digunakan. Pertengahan abad XIV, istilah *Renaissance* digunakan yang artinya dilahirkan kembali, dari kesenian antik/purbakala ke kesenian baru (*Ars Nova*). Namun ada juga ahli sejarah yang

mengingatkan bahwa musik Eropa pada pertengahan abad XIV tidak ditentukan oleh musik Italia melainkan oleh Musik Perancis, disarankan agar Masa *Renaissance*, jangan terlalu tegas dipisahkan dari abad pertengahan, tetapi dipandang sebagai peralihan, karena ternyata masih ada unsur musik abad pertengahan yang masih berlangsung di samping berkembang musik baru.

F. Penilaian

1. Instrumen Penilaian Sikap

a. Instrumen penilaian karakter cermat

1) Aktivitas Peserta Didik

Peserta didik mendengarkan/mengamati tayangan melalui perangkat Audio Visual terkait Sejarah Musik Abad Pertengahan.

2) Rubrik Petunjuk

Lingkarilah	1	bila aspek karakter belum terlihat (BT)
	2	bila aspek karakter mulai terlihat (MT)
	3	bila aspek karakter mulai berkembang (MB)
	4	bila aspek karakter menjadi kebiasaan (MK)

3) Lembar Observasi

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1	Mendengarkan/melihat tayangan melalui Audi Visual tentang musik abad pertengahan.	1	2	3	4
2	Mengidentifikasi peralatan musik yang digunakan pada abad pertengahan dan bentuk musik klasik.	1	2	3	4
3	Menemukan ciri-ciri musik abad pertengahan.	1	2	3	4
4	Menyebutkan tokoh-tokoh komponis abad pertengahan dan repertoir musiknya.	1	2	3	4
5	Mencatat secara lengkap hasil pengamatan.	1	2	3	4

Skor Maksimal : $\frac{(4\ x\ 4)x10}{16}$

b. Instrumen Penilaian Karakter Percaya diri

1) Aktivitas Peserta Didik

Peserta didik mempresentasikan rasa percaya diri dalam memahami tentang sejarah musik abad pertengahan sesuai hasil pengamatan melalui diskusi.

2) Rubrik Petunjuk

Lingkarilah 1 bila aspek karakter belum terlihat (BT)
2 bila aspek karakter mulai terlihat (MT)
3 bila aspek karakter mulai berkembang (MB)
4 bila aspek karakter menjadi kebiasaan (MK)

3) Lembar Observasi

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1	Menyampaikan pendapat melalui argumentasi yang baik.	1	2	3	4
2	Menjelaskan ciri-ciri musik abad pertengahan.	1	2	3	4
3	Menjelaskan instrumen yang dipergunakan dan karakter alat musiknya	1	2	3	4

Skor Maksimal : $\frac{(3\ x\ 4)x10}{12}$

c. Instrumen Penilaian karakter Kreatif

1) Aktivitas Peserta Didik

Mempresentasikan dengan percaya diri tentang pemahaman sejarah musik abad pertengahan dari hasil diskusi yang berkaitan dengan interprestasi.

2) Rubrik Petunjuk

Lingkarilah 1 bila aspek karakter belum terlihat (BT)
2 bila aspek karakter mulai terlihat (MT)
3 bila aspek karakter mulai berkembang (MB)
4 bila aspek karakter menjadi kebiasaan (MK)

3) Lembar Observasi

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1	Menjelaskan secara detail tentang musik abad pertengahan.				
2	Membuat tabel tentang komponis dan repertoir musik abad pertengahan.				

Skor Maksimal : $\frac{(2\ x\ 4)x10}{8}$

2. Penilaian Pengetahuan

a. Penilaian Tertulis

1. Jelaskan latar belakang sejarah musik pada abad pertengahan.
2. Sebutkan komponis abad pertengahan.
3. Berilah contoh repertoir musik pada abad pertengahan.
4. Sebutkan alat musik yang dipergunakan pada abad pertengahan.
5. Apakah manfaatnya mempelajari sejarah musik abad pertengahan.
6. Sebutkan modus gregrorian dan berilah contohnya.

UNIT 2 MUSIK BAROK

A. Ruang Lingkup

Barok Awal ± 1580 - 1630 → Barok Tengah ± 1630-1680 → Barok Akhir ± 1680-1750

Barok pada awalnya dipakai sebagai nama gaya kesenian, dan dalam bahasa Portugis, disebut *barocco* artinya mutiara. Abad XVIII kesenian musik tidak dinilai positif tetapi justru negatif, dianggap kehilangan bentuk normal, berlebihan, kurang bermutu, harmoni banyak disonan, melodi sulit dan kaku.

B. Tujuan

Setelah mempelajari model ini, peserta didik dapat

1. Menjelaskan wawasan tentang zaman Barok secara jelas dan tepat.
2. Menjelaskan gambaran tentang pikiran dan perasaan orang pada zaman Barok.
3. Menerangkan gambaran tentang komposisi musik beserta komponis – komponis secara ringkas dan jelas.

C. Kegiatan Belajar :

1. Dirancang melalui kegiatan mendengarkan/melihat melalui *Audio Visual*
2. Mengungkapkan secara verbal, apa yang telah dilihat dan didengar
3. Mendiskusikan kesan dan pesan dari karya yang dilihat dan didengar
4. Menyebutkan ciri musik dan instrumen yang dipakai zaman Barok
5. Mengungkapkan kembali proses kreatif terjadinya komposisi
6. Mencari sumber belajar dengan literatur sesuai dengan zamannya
7. Mendiskripsikan secara tertulis, apa yang telah didengar dan dilihat dari beberapa sumber

D. Materi

1. Istilah Barok

Tahun 1600-1750 merupakan sejarah utuh di mana istilah Barok pertama kali dipergunakan. Dalam sejarah musik Barok sering disebut zaman *basso continou* atau sebagai sebuah gaya kesenian. Dalam buku *Enyclopedie* karangan Denis Diderot, Barok dari kata Portugis *barucco* atau *barrocco* yang berarti miring/condong. Pada abad XVIII kesenian musik dinilai tidak positif melainkan negatif, bidang musik kehilangan bentuk normal, berlebihan, eksentrik, dan kurang bermutu. Harmoni musik Barok dianggap kurang jelas, banyak disonansi, melodi sulit, dan kaku.

Abad XIX musik Barok mulai dinilai positif. Istilah Barok baru mulai dipergunakan di Jerman pada abad XX (Rieman, Haubuch der Muzikgeschichte 1911). Dengan mengikuti kebiasaan bangsa Jerman, di Amerika dipakai istilah Barok. Namun di Inggris istilah itu jarang digunakan, bahkan di Italia secara eksplisit menolak istilah Barok.

2. Batas waktu

Masa Barok sekitar tahun 1600, sebagai awal gaya musik baru, dengan pikiran dan perasaan baru, walau demikian musik *poliphoni* masih dipelihara terus, sehingga terdapat dua gaya berbeda pada waktu yang sama dan disebut *stile antico* dan stile *moderno*.

Akhir masa Barok tidak begitu jelas, diperkirakan tahun 1750 atau hampir sama dengan akhir hidup J.S. Bach. Mulai saat itu terjadi perubahan tidak hanya dalam musik, tetapi juga dalam arsitektur, seni rupa, seni lukis, dan sastra. Di satu pihak ada keinginan kesederhanaan dan wajar, di lain pihak keinginan ke arah yang luwes. Namun keinginan tersebut sudah dimulai sejak tahun 1780 yakni masa klasik.

Perasaan dan pikiran orang zaman tertentu tercemin dari segi kehidupan dan kebudayaan. Manusia pada zaman Barok tidak hanya melihat semata ciptaan Tuhan, namun mulai memperlihatkan perasaan dan imajinasi. Pada zaman itu orang berusaha keras untuk mencapai kemewahan dan kelimpahan dengan khayalan fantastis. Lain halnya dengan masa *Renaissance* yang berorientasi pada patokan Yunani yang sederhana. Setelah zaman Barok, yaitu zaman klasik mencapai suatu sintesis antara kedua pola belainan. Zaman

Barok tergambar dari keteraturan yang harmonis dan rasional, hal ini nampak dalam karya musik dengan menggunakan angka sebagai simbol untuk mengungkapkan pesan harmoni yang teratur dalam *basso continuo*. Semua itu merupakan kesatuan yang harmonis. Dengan demikian tumbuh gambaran tentang dunia baru. Nicolaus Kopernikus, Galileo-Galilei, dan Johanes Kepler membuktikan bahwa bumi bukanlah pusat alam semesta; Rene Descartes, Blaise Pascal, dan Baruch Spinoza mengajarkan tentang etika dan moral, di mana hal ini dapat dialami dan dibenarkan secara rasional. Banyak didirikan pusat kesenian dan akademi seni untuk meningkatkan keterampilan teknis di bidang seni. Ilmu pasti mendapat kedudukan yang sangat penting, karena angka dapat menentukan alam semesta. Harmoni merupakan cerminan dari dunia yang teratur.

3. Kreativitas dalam sosial politik

Seniman Barok berkarya secara kreatif, berbeda dengan seniman pada masa Renaissance yang hanya menirukan alam semesta dan dituangkan dalam karya musik maupun seni lain.

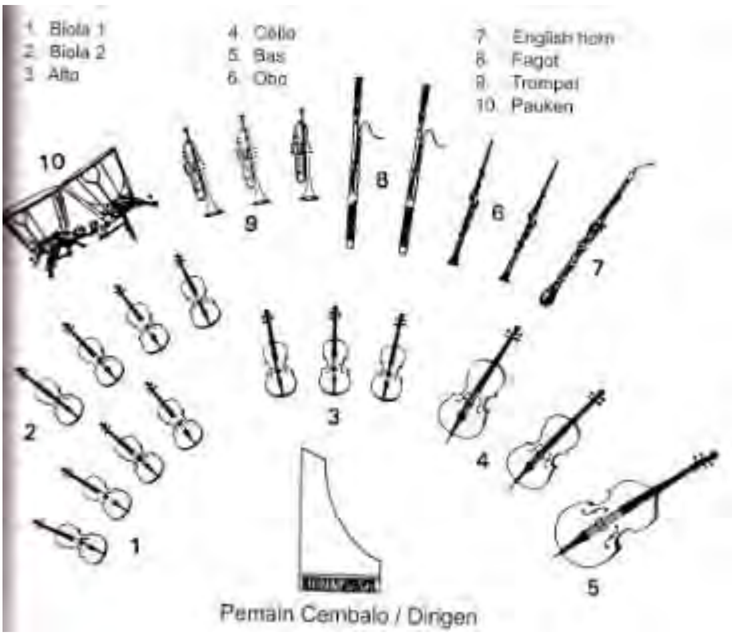
Proses kreativitas seniman Barok kadang dianggap melawan alam. Maka banyak bentuk Barok yang nampak dibuat-buat, kurang wajar, sampai kebiasaan memakai rambut palsu. Dunia dianggap panggung sandiwara. Namun karena manusia semakin kritis dalam agama, filsafat, dan ilmu pengetahuan, maka pengertian terhadap hubungan dengan Tuhan tidak utuh lagi. Pada abad pertengahan segala kehidupan diatur oleh hubungan dengan Tuhan. Hal ini tampak pada bangunan katedral, secara auditif pada cantusfirmus mendapat tempat yang sentral dalam karya motet. Pada zaman Barok hubungan dengan Tuhan diwujudkan dalam dunia konkrit, Nampak secara visual dalam istana dan gereja yang indah dan mewah, secara auditif dalam bentuk konser di mana pribadi solis sangat ditonjolkan.

Di Inggris mulai terjadi gerakan baru yaitu liberalisme, sehingga mengakibatkan meletusnya revolusi Perancis dan mendatangkan bentuk masyarakat baru. Walaupun demikian, zaman Barok masih mempertahankan sistem politik *feodalisme-absolutisme* secara gigih dengan karya J.S. Bach sebagai benda kuno dan ketinggalan zaman di masyarakat yang berpikir baru. Masyarakat zaman Barok tetap mempertahankan sistem golongan lama; Raja, kaum ningrat, kaum rohaniawan, penduduk kota, dan petani. Hal ini hanya dapat dipertahankan memakai kekuasaan Raja Louis XIV.

Di perkotaan banyak orang terdidik, namun penduduk di pedalaman semakin miskin, masyarakat Eropa banyak yang buta huruf, buktinya lagu dan tarian Barok sebagian besar lenyap karena diwariskan secara lisan. Hanya musik yang dipakai kalangan atas saja yang bisa diwariskan, karena peninggalan tertulis.

Karya musik yang diciptakan dan diputarkan atas pesanan di kalangan istana dipentaskan di gereja atas sponsor uskup sebagai pimpinan gereja lokal. Dengan demikian kehidupan seniman tergantung kepada orang kaya dan yayasan swasta.

Gaya Barok berpusat di Italia, tahun 1568 di Roma dibangun gereja il Gesu sebagai peringatan akan St. Ignasius dari Loyola yang dimakamkan di dalam gereja. El Greco dan Tintoretto menghias gereja dengan lukisan yang sangat indah. Maka selanjutnya gaya baru ini ditiru di tempat lain, terutama di gereja Sri Paus di Roma St. Petrus (1644). Dari situ musik Barok mulai meluas di Eropa, terutama karya opera.



Gambar 8 Susunan pemain orkes Barok

4. Alat musik zaman Barok

   Alat musik pada zaman Barok terus dikembangkan. Sebenarnya proses pengembangan sudah dimulai zaman *Renaissance*, terutama pada kualitas suara. Alat musik yang digunakan pada zaman Barok adalah :

   a. Musik istana dan gereja

      Biola, biola alto, cello, lute, gitar, harpa, cembalo/harpsichord, organ, flute, horn, trompet, dan pauken

   b. Musik rakyat

      Biola sederhana (*oktavgeige*), drehleier (alat gesek), gitar, dulcimer (semacam sitar), krummhorn (alat musik tiup kayu), genderang, castagnet, dan xilofon

5. Harmonik Mayor-Minor dan *Basso Continuo*

   Barok memberikan perubahan dalam sistem tangga nada, tangga nada Yunani, dan kontrapung. Kontrapung dipandang sebagai hal kuno sehingga diganti dengan akor/trinada. Berkaitan dengan hal ini, sedikit-demi sedikit tangga nada mayor dan minor menggeser tangga nada lain. Tahun 1722 ph. Rameau mengembangkan ilmu harmoni dengan memanfaatkan peran fungsi akor dalam kadins. Harmoni merupakan dasar penggarapan basso continuo. Continu berarti berjalan terus, berupa nada bass dengan angka, yang menyarankan harmoni/jenis akor pada tiap saat. Interval nada di atas nada bass ditulis dengan angka (misalnya, 2= second, 3=terbs, 4=kuart, 5=kwint) untuk tanda nada #/b dibelakang angka menunjuk pada nada kromatis. Salah satu penerapan dan kebebasan nampak dalam *monodi* suara tunggal dibawakan, dengan di iringi *basso continuo* diantaranya juga terdapat pada lagu berjudul Aria (lagu berbait) dan Madrigal.

   Ciri khas *Monodi* adalah:

   a. Vokal mengikuti irama syair
   b. Melodi tersusun dalam potongan kalimat pendek.
   c. Kata yang berbobot mendapat hitungan berat.
   d. Tangga nada ditentukan oleh suasana syair, umpama G minor untuk mengungkapkan kesedihan, F mayor unttuk mengungkapkan rasa bahagia.
   e. Vokal dan bas merupakan rangkaian dalam interval terts, kuint, sekst, atau oktav.
   f. Bas merupakan dasar harmoni dengan lompatan oktav, kuint, dan kuart.

g. Iringan diimprovisasi (namun sekarang ditulis) untuk memberi bantuan bagi penyanyi.



Gambar 9 Paduan suara dengan iringan basson dan trompet

6. Opera

a. Opera di Italia

Opera Barok bersumber pada zaman *Renaissance* di mana kebudayaan Yunani klasik mulai dihidupkan kembali oleh para sarjana, penyair, seniman musik, pangeran, dan tokoh masyarakat Italia. Merekalah yang mengawali kebudayaan Yunani klasik dihidupkan kembali, dalam karya baru bersumber pada kebudayaan kuno. Jenis drama Yunani kuno merupakan kristalisasi seni sastra, tari, dan musik.

1) Florence

Opera berkembang pertama kali di Florence-Italia utara, tokoh sejarah ini adalah Giovanni Bardi (1534-1614) seorang pangeran di Vernio, beliau mendirikan akademi yang diberi *La Camerata*. Dia hanya bermaksud untuk menuntaskan drama Yunani kuno, namun dengan iringan alat musik baru dan perlengkapan abad XVI. Asal-usul opera cukup sederhana, drama Yunani diterjemahkan dengan bahasa Itali, dideklamasikan dengan iringan musik dalam gaya *monach*, dan diekspresi secara dramatis. Hal ini disebut *Dramma per Musika*, kemudian seni baru tersebut dinamakan *opera*.

Tema opera adalah lakon gembala (pastorale) menjadi kesayangan masyarakat, seperti, seperti opera Dafne, teksnya disusun oleh Ottavio Rinuccini (1562-1621) musik diciptakan oleh Jacopo Peri.

Munculnya seni baru tersebut membuat Raja Henry ke IV mengajukan Jacopo Peri untuk menciptakan karya drama dalam rangka pesta perkawinan dengan Maria de Medici dari Italia. Opera baru tersebut berjudul Euridice. Selanjutnya pada tahun 1600 komponis Giollio Caccini menulis drama musik berdasarkan teks dari Rinuccini.

2) Venetia

Penyempurnaan komposisi baru terus berlanjut. Tokoh yang tercatat dalam sejarah musik adalah Claudio Monteverdi (1567-1643), lahir di kota Cremona, Italia utara, dia sangat terkenal dengan produk biola. Di Cremona, Monteverdi mendapat pendidikan yang pertama dari Marc Antonio Ingegneri, seorang komponis *poliphoni* klasik zaman *Renaissance*. Jasa Montevardi tidak hanya mencipta musik vocal, namun juga musik iringan instrumental, di mana karya vokal menjadi lebih ekspresif. Musik Barok bukan menggantikan musik vokal *Renaissance* dengan musik instrumental, tetapi lebih memberikan ekspresi baru dalam musik vokal. Komponis Opera Venetia:

a) Pietro Francesco Cavalli (1602-1676)
b) Pietro Marc Antonio Cesti (1623-1669)
c) Sacratri (1653-1722)
d) Legrenzi

Ciri opera Venetia:

a) Kaya dalam *recitative*
b) Iringan Cembalo, orkes, maupun Ansambel
c) Iringan dengan 2 cembalo.
   Satu cembalo sebagai pengiring *recititave*, dan satu cembalo untuk dirigen yang memimpin para penyanyi di depan panggung dengan membelakangi pemain orkes.
d) Suara bas dibawakan alat gesek bersuara rendah (*viola da gamba*), dan fagot, suara tengah oleh biola dan trombone, sedang suara atas oleh biola, flute atau alat tiup lain.

3) Roma

Awalnya opera Roma mengambil gaya opera Florence dengan mementaskan tema cerita Yunani. Namun kemudian Roma berkembang dengan gaya sendiri, opera rohani bergaung dengan oratorio, maka lahirlah *opera buffa* (opera jenaka). Dalam perkembangan opera Roma ada hambatan, yakni Sri Paus yang berkuasa dalam budaya melarang tumbuhnya opera selain opera dengan tema rohani. Sejarah berikutnya, selama Paus Urbanus VIII (1623-1644) berkuasa, mengatakan bahwa budaya tidak mutlak berisi kerohanian, dengan demikian bermunculan opera *buffa* dan berkembang dengan pesat. Maka diangkatlah Paus Urbanus sebagai pelindung opera di Roma. Pada Tahun 1623 gedung opera mempunyai kapasitas penonton 3000 orang, pertama kali dipakai untuk pementasan opera *Sant Allesio* karangan Landi.

Tahun 1650 Roma karena sikap Paus kehilangan pamornya sebagai pusat opera. Opera dan musik Barok di lain tempat berkembang ke arah profan, di Roma agak tersendat perkembangannya karena sebagai pusat anti reformasi.

Tokoh-tokoh opera di Roma :

a) Agostino Agazzari- Eumelio
b) Stefano Landi –La morte d'orffeo
c) Dominico Hazzocchi –La Cafena d'adone

4) Napoli

Akhir abad XVII Napoli menjadi pusat vocal, karena terdapat 4 konservatori dan sejumlah sekolah vokal yang sangat terkenal di Eropa, sehingga menjadi sasaran para penyanyi untuk mencari ilmu dan keterampilan. Gaya khas tentang teknik vokal dan teknik komposisi berfokus pada pengolahan melodi dan *virtuositas* menyanyi.

Abad XVIII merupakan masa jaya Napoli dalam musik opera. Hal ini mempengaruhi Roma, Turino, Milano, bahkan sampai Wina Austria, Hamburg, dan London. Italia sangat menentukan perkembangan musik di Eropa. Pusat pengaruh adalah Napoli. Komponis yang sangat terkenal adalah Alessandro Scarlatti (160-1725). Periode 1690-1760 di Italia mulai berkembang bentuk musik Sonata Concero opera.

b. Opera di Perancis

Awalnya opera Italia ingin dihidupkan di Perancis dengan maksud untuk persaingan, maka opera Italia dipentaskan dengan orkes yang lebih besar, dengan paduan suara dan ballet, namun usaha itu gagal. Perancis terus mengembangkan opera ballet dengan tokoh Jean Philippe Remeau (1683-1764). Dia lahir di Diyon, belajar di italia, kemudian menjadi organis di Avignon (Perancis). Sejak 1730 beliau tinggal di Paris dan diangkat oleh Raja Louis XV sebagai komponis istana. Rameau juga berjasa sebagai ahli teori musik dan harmoni.

Rameau mengarang 26 opera, namun musiknya tidak diterima oleh masyarakat Perancis karena tidak menggambarkan suasana Perancis maupun Italia, Rameau banyak menambah orkestrasi, memasukkan instrumen horn dan klarinet ke dalam orkesnya. Setelah 7 tahun sepeninggal Rameau karya operanya dihargai oleh penggantinya Ch. W. Gluck. Gluck lahir di Jerman dan belajar musik di Milano dengan GB. Samartini dengan 8 opera yang ditulis untuk Milano dan Venetia.

c. Opera di Inggris

Permulaan abad XVII di Inggris sudah terdapat jenis kesenian yang disebut *masque*, yaitu music sejenis pelopor dari opera. Dinamakan demikian karena pemain peran menggunakan topeng, cerita drama musik diambil dari cerita *mithologis*, dilengkapi dengan ballet dan musik. Pementasan sering menggunakan istana raja sendiri atau rumah besar bangsawan. Susunan/urutan pementasan opera umumnya terdiri dari Prolog – dilanjutkan dengan masuknya para pemain yang memakai topeng. Setelah itu disajikan ceritanya dengan pantomim, tari dan diselingi musik *lute* dengan paduan suara. Diakhiri dengan tarian missal, semua pengunjung ikut menari dengan membuka topeng.



Gambar 10 *Organist* Paul Hofhaimer



Gambar 11 Pemain lute Italia

Komponis drama musik topeng :
1) Ben Jonson 1572-1637
2) Campion Davenant 1606-1668
3) Henry Lawes 1596-1662
4) William Lawes 1602-1645

Drama musik masque mencapai puncaknya pada drama yang berjudul Triumph of peace (1633), naskah dibuat oleh Shirley (1596-1666), sedang musik ditulis oleh William Laes dan Simon Ives (1600-1666). Pementasan yang spektakuler dan mahal. Penyair naskah masque adalah John Milton (1608-1674).

Sesudah restorasi kerajaan Inggris tahun 1660 drama musik masque tidak diapresiasi kaum bangsawan juga dinikmati rakyat biasa dalam pesta dansa, dan karnaval terutama pada pakaian yang aneh. John Blow menciptakan sejenis Pastorale dengan judul Venus and Adonir dicatat sebagai drama musik Inggris sejati. Drama ini ditiru oleh muridnya Henry Purcell (1659-1695) dengan menciptakan Dido and Aeneas suatu opera ulung sehingga Purcell dianggap sebagai pengarang opera Inggris sejati. Dalam opera tersebut terdapat paduan suara bergaya poliphoni dan monophoni. Gaya poliphoni terdapat dalam paduan suaranya sedangkan gaya monophoni dapat dinikmati pada Aria-aria yang bersifat lyris. Teknik lain yang dipergunakan Purcell adalah pemakaian Basso ostinato. Purcell lahir di London dan menjadi penyanyi istana, diangkat sebagai organis di Westminster Abbey pada tahun 1679.

Seniman lain yang berjasa bagi opera Inggris antara lain Thomas Clayton (1670-1730) dan George Frederic Handel.

Tahun 1712 Handel menetap di Inggris. Handel sangat mengenal gaya opera Italia. Dalam pementasan karya Handel, Raja George I selalu hadir kemudian langsung memberi gaji pada sang komponis. Raja George I juga menjadi pelindung *Royal Academy of Musik* yang didirikan Handel dengan tujuan untuk pementasan operanya. Namun banyak kritikus memberi komentar terhadap karya Handel, bahwa operanya ternyata lebih bersifat gaya Italia daripada gaya Inggris. Sebagai reaksi, Christopher Pepusch (1667-1732) membuat suatu opera tandingan yang berjudul *The Beggars Opera*, naskah ditulis John Gay yang mencapai sukses besar sampai tahun 1729. Handel terpaksa membubarkan

The Royal Academy of Musik. Kemudian Handel bersama Heidigger mendirikan akademi baru, yang kemudian muncul beberapa karya seperti: Lotario, Orlando, Aianna, dan Ariodante.

Handel sangat luar biasa, bisa dikatakan melebihi komponis Italia dalam segi dramaturgi. kekuatan imajinasi, kekuatan harmoni, dan melodi. Hal ini dapat dianalisis dalam karya *oratori*.

d. Opera Jerman dan Austria

Heinrich Scütz (1585-1672) mengarang opera bejudul *Dafne*, naskah ditulis Ruccini, diterjemahkan oleh Opitz, dan dipentaskan pada pesta pernikahan seorang bangsawan di Torgau. Dalam sejarah musik diterangkan bahwa naskah opera tersebut hilang dan tidak ada peninggalan apa pun dari opera tersebut.

Tahun 1644 opera Jerman pertama terbit dengan judul Seelewig di Nürnberg, musik ditulis S.T. Staden berisi cerita tentang ajaran moral.

George Phillip Telemann 1681-1731, tinggal di Hamburg sejak tahun 1721, mengarang 45 opera. Naskah drama Telemann sudah jarang ditemukan, hanya ada satu naskah yang bisa ditemukan yaitu *Almira*.



Gambar 12 GF. Handel

7. Oratorio

Proses kontra reformasi, di Italia berkembang gerakan *divosional* yang sangat kuat. Gerakan tidak terbatas pada kegiatan perayaan di gereja, namun suatu persekutuan untuk menciptakan ruang *liturgis* disebut *Oratorio* yang berarti ruang doa. Perintisnya adalah Fillippo Neri (1515-1595), kemudian beliau mendirikan suatu tarekat bernama *Congregazione dei preti dell'oratorio* di Roma dengan tujuan latihan rohani. Karena tidak ada kaitan dengan peraturan peribadatan, maka kegiatan pertemuan doa dapat merangkai doa, bacaan kitab suci, kotbah, dan nyanyian secara bebas yang disebut *Laudi* dengan satu atau dua suara, dalam gaya liris atau naratif.

Satu tahun kemudian istilah *oratorio* umum dipakai di kalangan masyarakat, terutama pada waktu masa puasa gedung opera tutup. Nyanyian *Laudi* dinyanyikan di gereja di waktu sore hari, maka istilah *oratorio* menjadi semakin memasyarakat. Kemudian muncul oratorio latino (dengan bahasa latin) dan oratorio volgare (dengan bahasa pribumi). Oratorio berhasil menarik perhatian masyarakat melalui musik khas Barok, yang senantiasa menciptakan suasana doa yang dapat dihayati secara emosional sesuai dengan cita-cita dalam latihan rohani. Oratorio termasuk musik gereja Katolik, namun sekaligus juga sesuai dengan semangat dan kepentingan gereja protestan karena perhatian terhadap kitab suci.

Konsili Trente 1545-1563 memutuskan untuk memperbaharuhi nyanyian Gregorian, disamping itu gereja Katolik memakai juga lagu-lagu poliphoni dalam gaya lama (acapella) dan gaya baru (monodis) dengan baso continuo.

J.S Bach komponis Barok (1685-1750) mengatakan hanya sekitar 200 kantata yang dapat ditemukan lainnya hilang. Kalau sebagian besar kantata J.S. Bach diciptakan untuk lagu rohani, namun terdapat juga sejumlah kantata untuk keduniawian.Namun musiknya tidak jauh berbeda dengan kantata rohani, yang penting dalam kantata Bach adalah syair diambil dari kitab suci. Meskipun kantata Bach sangat banyak namun tidak ada kesan bahwa berupa produksi massal, lain dengan komponis Barok lain. Bach berusaha untuk mengarahkan syair secara religius dengan memakai melodi yang sesuai dengan struktur teks.

J.S. Bach mengarang karya musik dalam bahasa Jerman, namun terdapat juga komposisi dalam bahasa Latin. Beberapa komposisi J.S Bach yaitu :

a. Weihnachts oratorium BMV248, 6 kantata
b. Osteroratorium BWV 249
c. Himmelfahrt oratorium BWV 11 berupa 11 kantata



Gambar 13 Tangga Istana Wurzburg

Georg Philipp Telemanu 1681 – 1767, lahir di Magdeburg, Leipzing mengarang 45 opera, 15 misal, 52 Pasio, 5 Orotorio dan + 1000 suite.

Kedua Pasio tersebut diciptakan waktu di Leipzing. Perlu diketahui bahwa dalam kebaktian gereja Lutheran bahasa Latin tidak diganti secara serentak dengan bahasa jerman, Misa Te Deum dan Magnificat masih bertahan dalam bahasa Latin.

Zaman Barok musik Instrumental berkembang sejajar dengan musik vokal. Keistimewaan musik Eropa adalah musik vokal mendapat

prioritas berkembang. Alat musik dipakai untuk mengiringi tarian dan nyanyian Protan. Beberapa contoh musik instrumental pada zaman Barok adalah

a. Ricercare, Canzona
b. Fuga
c. Sonata
d. Suita, dll

Musik kamar pada masa Barok sangat disukai masyarakat. Ansambel, seperti Ainet, kwartet, kwintet, sekstet, oktet, merupakan bentuk Ansambel yang sangat populer. Sonata Trio merupakan bentuk utama musik kamar zaman Barok, musik dimainkan oleh 3 orang, di mana suara atas dimainkan oleh 2 pemain (biola atau instrumen tiup seperti flute, oboe, biola alto, atau campuran) sedang nada bawah dimainkan secara *basso continuo*

a. Fungsi Orkes Barok
   1) Orkes Istana
      Tujuan orkes Barok digunakan di istana adalah untuk memeriahkan upacara, resepsi, hiburan, mengiringi tari, mengiringi opera, memeriahkan ibadat di gereja. Jumlah pemain tidak banyak disesuaikan dengan kondisi istana.

   2) Orkes Opera
      Orkes Barok berupa orkes profesional pada gedung opera, pemain tergantung dengan suasana/situasi keuangan gedung opera.



Gambar 14 Ruang opera di Wina

3) Orkes Gereja

Tujuan orkes Barok sebagai orkes gereja adalah untuk memeriahkan ibadat pada hari raya, umumnya pemain sedikit kadang dibantu oleh pemain amatir.

4) *Colleginum Musicum*

Kelompok pecinta musik, terdiri dari para mahapeserta didik, anggota masyarakat yang berkeinginan untuk mengadakan pementasan di gedung pertemuan atau restaurant.

b. Karya musik untuk orkes Barok

1) Suita

Suita dipakai untuk hiburan di istana. Komponis antara lain adalah: Hj. Schein, Paul Peuerl Hassler, Hausmann, Stadin, Bach, Handel

2) Concerto

Concerto menjadi jenis musik instrumental khas Barok dengan ciri yang unik seperti pergantian antara sekelompok pemain solo yang disebut *Soli* atau *Concertino*, bermain secara bergantian dengan orkes keseluruhan, kemudian berkembang *Concerto Grosso* dengan beberapa solis dan concer (Solo) dengan satu pemain.

c. Komponis Barok

1) Alessandro Stradella (1644–1682), Lorenzo Gregori, komponis yang memakai istilah *Concerto Grosso* pada tahun 1698

2) Archangelo Corelli (1658–1713)

Archangelo Corelli mengarang *Concerto Grosso* di Roma, disusun dengan 8 *concerto*, diantaranya *Concerto Grosso* no 8 yang terkenal dengan sebutan konser natal, 4 sonata untuk musik kamar.

3) Antonio Vivaldi (1678–1741).

Lahir di Venetia, ditahbiskan sebagai Imam. Bekerja sebagai guru biola dan dirigen orkes pada rumah yatim piatu. Dia telah menciptakan 770 karya musik, diantaranya opera dan 477 *concerto* untuk alat musik gesek, flute 27 *concerto*, *blockfluit* 3 buah, Hobe, 12 Concerto, dan Fagot 38 Concerto.

4) J.S. Bach

J.S. Bach adalah komponis Jerman. Ia mengolah 10 *concerto vivaldi* untuk cembalo atau organ, dengan maksud memperkenalkan alat musik baru. Komposisi Bach banyak menggunakan kontrapung, maka hasil suaranya agak keruh, kurang jernih dibandingkan dengan karya Vivaldi.



Gambar 15 Johann Sebastian Bach

5) G.F. Handel

G.F. Handel mengarang conserto untuk organ yang dipentaskan sebagai selingan diantara babak oratorio. Handel menciptakan 12 concerto, untuk cembalo umumnya terdiri dari 3 sampai 4 bagian.

E. RANGKUMAN

Tahun 1600–1750, dalam sejarah musik merupakan periode utuh disebut zaman Barok atau zaman *Basso Continuo*. Istilah Barok pertama kali dipergunakan sebagai nama gaya kesenian. Barok berasal dari kata Portugis *Barocco* yang berarti miring. Kesenian pada waktu itu tidak dinilai secara baik, tetapi justru negatif, musiknya kehilangan bentuk, berlebihan, kurang bermutu, harmoni kurang jelas, dan terdapat banyak disonan kaku. Kurang lebih tahun 1600-1750 mulai dinilai secara positif, istilah Barok mulai dipopulerkan di Jerman (H. Riemann). Dengan mengikuti perkembangan musik di Jerman, di Amerika juga dipakai istilah

Barok. Sedang orang Perancis dan Inggris tidak menggunakan istilah tersebut. Barok dibedakan dalam 3 tahapan zaman, yakni:

a. Barok awal ± 1580 – 1630
b. Barok tengah ± 1630 – 1680
c. Barok akhir ± 1680 – 1750

Periode atau zaman yang dijalani manusia, akan membentuk pikiran dan perasaan yang tercermin dalam segi kehidupan. Orang pada zaman Barok berusaha keras untuk menambah kesan mewah, agung, dan khayalan yang fantastis, berbeda dengan zaman Renaissance yang berorientasi dengan patokan Yunani Klasik yang sederhana. Seniman Barok dalam proses kreatifnya tidak hanya menirukan alam semesta, namun berkarya secara kreatif sehingga dapat diciptakan berbagai bentuk Barok, namun banyak yang nampak dibuat–buat, kurang wajar, dan sampai kebiasaan menggunakan rambut palsu.

Gaya Barok mendapat perhatian besar di Italia, Tahun 1658 di Roma di bangun gereja IL Gesu sebagai peringatan St. Ignasius dari Loyola yang dimakamkan dalam gereja tersebut. Al Greco dan Tintoretto menghias gereja dengan lukisan yang sangat patetis dan penuh perasaan, maka gaya baru ini mulai ditiru ditempat lain, seperti halnya di gereja St. Petrus di Roma (1644). Gaya ini hadir dalam Arsitektur, Seni rupa, seni lukis, dan musik di Italia Utara – venesia. Dari sisi musik Barok mulai meluas ke seluruh Eropa terutama musik opera. Barok berakhir pada pertengahan abad XVIII dengan timbulnya rasionalisme dan naturalisme baru.

F. Penilaian

1. Instrumen Penilaian Sikap
   a. Instrumen Penilaian Sikap Cermat
      1) Aktivitas Peserta Didik

      Peserta didik mendengarkan/mengamati tayangan melalui perangkat Audio Visual terkait dengan “Sejarah Musik Zaman Barok”.

      2) Rubrik Petunjuk

      Lingkarilah 1 bila aspek karakter belum terlihat (BT)
      2 bila aspek karakter mulai terlihat (MT)
      3 bila aspek karakter mulai berkembang (MB)
      4 bila aspek karakter menjadi kebiasaan (MK)

3) Lembar Observasi

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1	Mendengarkan/melihat tayangan melalui Audi Visual tentang musik zaman Barok.	1	2	3	4
2	Mengidentifikasi peralatan musik yang digunakan pada zaman Barok dan bentuk musiknya.	1	2	3	4
3	Menemukan ciri-ciri musik Barok	1	2	3	4
4	Menyebutkan tokoh-tokoh komponis zaman Barok dan repertoir musiknya.	1	2	3	4
5	Mencatat secara lengkap hasil pengamatan.	1	2	3	4

Skor Maksimal : $\frac{(5\ x\ 4)x10}{20}$

b. Instrumen Penilaian Karakter Percaya diri

1) Aktivitas Peserta Didik

Peserta didik mempresentasikan rasa percaya diri dalam memahami tentang musik Barok sesuai hasil pengamatan melalui diskusi.

2) Rubrik Petunjuk

Lingkarilah
1 bila aspek karakter belum terlihat (BT)
2 bila aspek karakter mulai terlihat (MT)
3 bila aspek karakter mulai berkembang (MB)
4 bila aspek karakter menjadi kebiasaan (MK)

3) Lembar Observasi

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1	Menyampaikan pendapat melalui argumentasi yang baik.				
2	Menjelaskan ciri-ciri musik Barok.				
3	Menjelaskan tentang tokoh-tokoh dan repertoir musik Barok.				
4	Menjelaskan karakter instrumen musik yang digunakan pada zaman Barok.				

Skor Maksimal : $\frac{(4\ x\ 4)x10}{16}$

c. Instrumen Penilaian Karakter Kreatif

1) Aktivitas Peserta Didik

Mempresentasikan dengan percaya diri tentang pemahaman musik Barok dari hasil diskusi yang berkaitan dalam interprestasi.

2) Rubrik Petunjuk

Lingkarilah
1 bila aspek karakter belum terlihat (BT)
2 bila aspek karakter mulai terlihat (MT)
3 bila aspek karakter mulai berkembang (MB)
4 bila aspek karakter menjadi kebiasaan (MK)

3) Lembar Observasi

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1	Menjelaskan secara detail tentang musik Barok.				
2	Membuat tabel tentang komponis dan repertoir musik Barok.				

Skor Maksimal : $\frac{(2\ x\ 4)x10}{8}$

2. Penilaian Pengetahuan
    a. Penilaian Tertulis
        1. Jelaskan latar belakang tentang musik Barok dan proses kreatifitasnya.
        2. Sebutkan komponis musik Barok.
        3. Berilah contoh/ sebutkan beberapa karya musik Barok.
        4. Sebutkan alat musik yang digunakan pada musik Barok beserta karakter alatnya.
        5. Apa manfaatnya mempelajari musik Barok.
        6. Bagaimana karakter / sifat perasaan orang pada zaman Barok.

UNIT 3 MUSIK KLASIK

A. Ruang Lingkup

Masa Pra Klasik Tahun 1730 - 1760 → Masa Klasik awal Tahun 1760 - 1780 → Masa Klasik Tinggi Th 1780 - 1820

B. Tujuan :

Setelah mempelajari modul ini peserta didik dapat:

1. Menjelaskan wawasan sejarah musik klasik secara jelas dan benar.
2. Menjelaskan gambaran Estetika baru dalam gaya musik baru.
3. Mendeskripskan berbagai jenis, bentuk, gaya instrumentasi music pada zaman Barok.
4. Menjelaskan tentang komponis dari berbagai komposisi.

C. Kegiatan Belajar

1. Dirancang melalui kegiatan mendengarkan dan melihat Audio Visual.
2. Mengungkapkan kembali secara verbal apa yang telah dilihat dan didengar.
3. Mendiskusikan kesan atau pesan apa dari karya yang telah dilihat atau didengar.
4. Menyebutkan ciri musik sesuai dengan zaman.
5. Mengungkapkan kembali proses kreatif terjadinya komposisi.
6. Mencari sumber belajar dengan literatur yang sesuai dengan zaman.
7. Mendiskripsikan secara tertutlis, apa yang telah didengar, dan dilihat dari beberapa sumber yang telah dipelajari.

D. Materi

1. Musik Klasik
   a. Istilah Klasik

Istilah klasik sering dipakai dalam sejarah musik, namun tidak begitu jelas maksudnya. Menurut kamus, klasik merupakan suatu karya cipta zaman lampau, yang mempunyai nilai tinggi, mempunyai kadar keindahan, dan tidak akan pernah luntur sepanjang masa. Musik klasik diartikan sebagai karya seni musik yang mempunyai daya ekspresi dan bentuk musik yang tinggi hingga terciptalah suatu ekspresi yang sangat menyakinkan dan dapat bertahan terus (Fredirich Blume). Berkaitan dengan istilah klasik Franz Schubert disebut pencipta klasik dari *lied jerman*, meski Schubert digolongkan komponis zaman romantik. Maksudnya bahwa *lied jerman* mencapai puncaknya pada komposisi F. Schubert. Hal ini menjadi salah jika istilah klasik hanya diartikan sebagai puncak perkembangan dari suatu kesenian, kemudian karya sesudah dianggap sebagai suatu karya yang bersifat sementara, dangkal dan kurang sempurna. Perkembangan sejarah tidak bisa dilihat sepotong–sepotong, apa yang menyusul dinilai sebagai gejala yang kurang sempurna, sejarah harus dilihat secara utuh, berkaitan, saling melengkapi, dan mengimbangi. Contoh: Haydn, Mozart, dan Beethoven dianggap sebagai tokoh lepas dari zaman sebelumnya. Mereka merupakan warisan tersebut secara *kebaruan*, dengan cara baru pada zaman Romantik.

Haydn, Mozart, dan Beethoven merupakan pencipta kwartet gesek klasik, sonata piano, dan simfoni, namun tidak berarti bahwa perkembangan sejarah musik Eropa berpuncak pada ketiga tokoh ini. Klasik harus dilihat dari suatu kelanjutan dari zaman Barok maupun persiapan ke zaman romantik.

Tahun 1750, tahun wafatnya J.S. Bach dipandang sebagai awal dari era baru, biasa disebut klasik. Mengenai batas akhir periode klasik terdapat bermacam–macam pendapat. Hal ini memang masuk di akal kita, karena klasik dan romantik merupakan dua pola dan bentuk yang bertentangan. Namun di sisi lain saling melengkapi.

Karya Beethoven pada akhir hidupnya digolongkan sebagai karya romantik. Komposisi pertama Schubert dapat dikatakan komposisi klasik, artinya zaman klasik masih berlangsung terus meskipun romantik sudah mulai.

Pertengahan abad XVIII berkembang filsafat pencerahan, di mana manusia dengan daya pikirnya mencapai suatu pemahaman baru, makin dewasa, dan menginginkan suatu kebebasan. Maka hancurlah keterikatan lama dan berkembanganlah cita–cita baru. Revolusi Perancis 1789 mengakhiri sistem budak, keinginan toleransi agama dalam kehidupan sekuler, kebudayaan bukan hanya untuk kaum elite dan istana semakin sejajar dengan kebudayaan rakyat. Konser musik yang dahulu hanya diadakan di ruang konser, katedral dan istana, kini berubah bahwa pertunjukkan dapat diselenggarakan di rumah, restauran, dan salon. Hidup di zaman Barok penuh dengan klise, pernyataan berlebihan, sikap dibuat–buat, maka timbul keinginan untuk hidup sederhana dan alamiah, seperti pada zaman klasik – Yunani. Di kehidupan musik, orang pandai menolak ilmu kontrapung yang dianggap menghambat kebebasan berkarya. Mereka menginginkan kemerdekaan berkarya dalam kehidupan baru.

b. Estetika Baru

Perubahan zaman menimbulkan musik baru. Di zaman Barok, emosi manusia dituangkan ke dalam musik, maka di zaman klasik perasaan dan sikap manusia diungkapkan ke dalam karya musik. Namun selalu diangkat ke ranah *obyektif*, lompatan interval yang jauh dalam karya Mozart menggambarkan emosi yang bebas dan dramatis, namun diimbangi dengan struktur harmoni yang jelas (mengandung: Tonika, subdominan, dominan dan tonika). Musik baru bukan lagi dibuat–buat (patetis) namun wajar dan enak didengar. Musik klasik berusaha menciptakan bahasa universal. Musik klasik berusaha membatasi diri dalam bentuk, harmoni dan instrumentasi, tidak seperti pada musik romantik.



Gambar 16 Susunan orkes klasik

Teori estetika plato mengatakan bahwa “Frama adalah suatu ketertiban terhadap melodi” dan “harmoni” atau “suatu ketertiban terhadap tinggi rendahnya nada–nada”. Hal ini sangat berlangsung penuh sebagai dasar musik klasik. Klasik mencita – citakan harmonisasi, berusaha untuk mengungkapkan keindahan alam, menirukan bunyi alamiah.

c. Bentuk Musik Baru

Sebenarnya tidak ada bentuk Sonata Klasik meskipun demikian, karya musik Beethoven belakangan disimpulkan menjadi model tentang bentuk musik Sonata klasik. Namun bentuk sonata yang dikutip dari Beethoven jangan diterapkan pada sonata Haydn, Mozart atau Schubert.

Contoh bentuk sonata klasik:



Gambar 17 Bentuk sonata klasik

d. Opera Klasik

1) Opera Seria

Opera Seria berkembang di Napoli di negara–negara Eropa lain, yang menjadi ciri khas dari opera Seria adalah teknik vokal Italia yang disebut *belcanto*. Opera Seria mengalami beberapa pembaharuan di zaman klasik, namun tetap disebut opera zaman dahulu dan ditulis untuk kaum bangsawan bukan untuk masyarakat umum. Cerita opera Seria tentang ajaran moral, cinta asmara, atau diambil dari mitologi Yunani jauh dari kehidupan sehari–hari. Komponis opera Seria masa pra klasik antara lain: Leo, Porpora, Porgolesi, dan Handel. Komponis klasik awal antara lain: Hasse, Gluck, dan Jommeli. Komponis klasik tinggi antara lain: Piccinni, Gallupi, dan Mozart. Maka tidak mengherankan kalau opera Seria mendapat kritikan pedas pada abad XVIII karena ceritanya kurang wajar, kurang bebas, dan mengungkapkan perasaan.

2) Opera Buffa

Opera Buffa adalah opera jenaka berasal dari Napoli berkembang sejak pertengahan abad XVIII. Opera Buffa menjadi tonggak utama jenis opera zaman klasik. Puncak prestasi dicapai pada opera Mozart dan Donnizetti. Ciri khas opera Buffa bukan nyanyian aria solo (*recitative*) tetapi gabungan para solis dalam ansambel, berupa duet, terset, kwartet, kwintet. Keistimewaan ansambel vokal ialah bahwa beberapa orang yang karakternya berbeda dapat bernyanyi bersama dalam harmoni, meskipun kadang syairnya tidak dimengerti. Prinsip dalam menyanyi bersama merupakan pengaruh dari musik instrumental. Dalam opera Mozart *Don Giovanni* terdapat contoh yang sangat indah. Adapun komponis opera Buffa antara lain, Leonardo Vinci (1690-1730) dan Giovanni Baptista Pergolessi (1710–1736).

e. Opera Perancis

1) *Grand Opera*

Grand opera merupakan seni *reprensentatif* kaum bangsawan dengan mutu tinggi, berisi bahan kepahlawanan, mitologi, sejarah yang jauh dari kehidupan keseharian, hiburan intelektual, penuh dengan hal yang dibuat–buat (Patos), dan gedung opera

di Perancis dengan foyer yang luas untuk berfoya–foya dengan pakaian. Pakaian yang mahal itulah tanda– anda kenyataan.

2) *Opera Comique*

Sekitar tahun 1750 muncul *opera Comique*, dengan cerita kehidupan sehari–hari masyarakat di pedalaman. Di samping adegan jenaka dan satiris, terdapat juga adegan serius serta romantic. Sampai tahun 1752 *opera comique* tidak boleh dipentaskan di gedung opera, tetapi pada gedung khusus.

Musik melodi dalam *opera comique* sangat sederhana dan menghindari nada–nada hias dan lompatan interval yang sulit dan disertai harmoni yang sederhana. Suatu keistimewaan dari *opera comique* terjadi pada akhir opera, semua penyanyi secara bergantian membawakan satu ayat, sedang refren dinyanyikan bersama–sama.

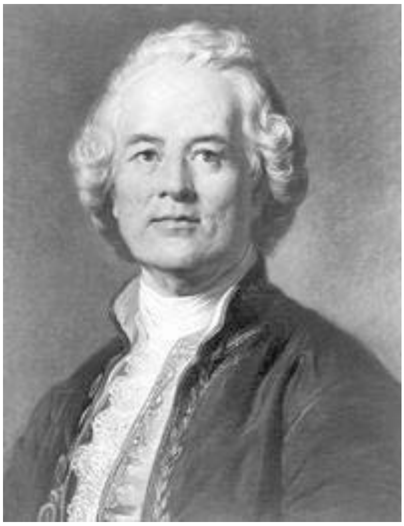
f. Gluck sebagai Pembaharu Opera

Gluck lahir di Jerman dan belajar musik di Milano dengan G.B. Sammartini. Dengan 8 opera ciptaannya yang ditulis untuk Milano dan Ventia, Gluck membuktikan diri sebagai komponis opera Napoli. Selama 3 tahun Gluck berkeliling hampir di seluruh Eropa sambil menyaksikan kehidupan opera setempat. Di Wina Gluck diangkat sebagai komponis Istana Sang Kaisar, di mana beliau mengarang 12 opera Buffa. Sampai tahun 1756 Gluck mengarang 22 opera dengan syair Italia, namun karena sadar bahwa opera Italia perlu dibersihkan dari kebiasaan buruk, seperti sikap penyanyi solo yang ingin menonjolkan diri waktu menyanyikakan Aria, serta menuntut komponis untuk menulis Aria sesuai dengan keinginan, maka bersama Sutradara Pangeran Durazzo dan penulis Libretto Raniero di Calzabigi mengadakan pembaharuan opera. Adapun yang ditekankan oleh Gluck dalam pembaharuan antara lain :

1) Musik harus mengabdi pada syair
2) Musik harus dapat menyatu/melukiskan pemain, tidak mandiri seperti dalam Belcanto
3) Koor diikutsertakan dalam urutan cerita
4) Aria diganti dengan *lied* sehingga lebih alamiah
5) Kelompok penari, ballet ambil bagian aktif sebagai koor.

Gluck bersama Carlberg mengarang Ballet di Wina serta 3 opera Italia. Pembaharuan opera tidak langsung mendatangkan

perubahan, maka Gluck pindah ke Paris. Di Paris bukan hanya opera Italia yang dibersihkan dari cacatnya, tetapi opera Perancis sedang berubah sesuai dengan perubahan struktur masyarakat. Di Paris Gluck meraih sukses besar dalam pembaharuan opera seperti dicita–citakan, yaitu opera dengan bahasa Perancis yang lebih sederhana. Poin akhir adalah Gluck berhasil mempersatukan tradisi opera nasional Jerman, Perancis, Italia, dan Inggris menjadi opera Eropa.



Gambar 18 Christoph Willibald Gluck

g. Opera Jerman dan Singspiel

Abad XVIII opera Jerman dikuasai oleh opera Italia, sehingga opera Jerman tidak berkembang, di sisi lain karena tidak adanya pendidikan teknik vokal seperti halnya *belcanto* di Italia sangat mempengaruhi perkembangan opera di Jerman.

Di lain pihak istana di Jerman tidak berorientasi pada kebudayaan Jerman sendiri, melainkan berkiblat ke Perancis, Berlin, Italia, dan Wina. Meskipun demikian perlu dicatat beberapa komponis opera Jerman antara lain A. Schweitzer (Alceste, Rosamunde) dan Holzbauer dan G. Benda (1775)



Gambar 18 Johann Adam Hiller

1) Singspiel

Rombongan pemain opera yang berkeliling Jerman dan Eropa memperkenalkan opera *Ballado* dari Inggris dan opera *Comizae* dari Perancis, sehingga tidak mengherankan jika terdapat semangat berekspresimen di Jerman. J.A Hiller (1728-1804) mulai menciptakan Singspiel (semacam opera diucapkan biasa dengan *lied*, arja keci,l dan ansambel vokal.

Komponis Singpiel antara lain: G. Benda, J. Andre J.F. Reichardt, C.G. Neefe. Di Wina kaisar Joseph II tahun 1778 mendirikan yayasan National–Singspiel di mana banyak solis belajar menyanyi sehingga bermunculan penyanyi solo berkualitas di Jerman, namun hal ini tidak berjalan lama karena yayasan itu bubar.

Para tahun 1868, W.A Mozart pernah menulis sebuah Singspiel (berjudul Bastien Und Bastienne disusul dengan Zaide (Libretto dari Schachtner) dengan demikian Mozart berhasil membuktikan diri sebagai penulis Singspiel. Mozart berusaha dapat mengungkapkan karakter pemain dengan sangat teliti. Maka ia menambah instrumentasi, seperti menggunakan flute, picolo, 2 kaliner, 2 bassoon, dan perkusi pada orkes klasik, sehingga tercipta karya yang berbeda

dengan Singspiel lain. Karya Mozart terakhir adalah Die zau berflo'te (1791).

2) Beethoven
Ludwing van Beethoven (1770–1827) sejak tahun 1792 tinggal di Wina. Pada tahun 1805 mengarang opera Fideleo, namun opera 2 babak ini tidak sukses. Meskipun cerita Fideleo berasal dari abad XVIII namun ternyata merupakan kritik zaman itu, opera berakhir dengan himne atas kemerdekaan, dan kasih antara suami istri. Beethoven terus berusaha menyatukan berbagai gaya menjadi satu dengan menggunakan melodrama (dialog yang dilatarbelakangi musik orkes) dengan demikian melukiskan nilai humanitas ideal.



Gambar 19 Kuartet gesek pada zaman Haydn

2. Oratorio
Oratorio klasik (1750) merupakan kelanjutan dari oratorio Barok – Italia, sekolah Napoli, oratorio Barok Inggris – tradisi Handel dan oratorio Jerman.
   a. Oratorio Italia
   Oratorio Italia merupakan karya untuk solus, koor, dan hampir tidak ada permainan peran. Syair diambil dari kitab suci dibawakan secara *recitative* seperti dalam opera.

Oratorio dipentaskan selama masa Adven (menjelang Natal) dan masa puasa (menjelang paskah) karena selama masa itu pentas opera dilarang. Selama pekan suci (pekan terakhir sebelum hari paskah) dipentaskan oratorio tentang sengsara dan wafat yesus) yang disebut *Passio*. Pengarang Jerman yang melanjutkan tradisi ini antara lain, J.A. Hasse, di Dresden, J. Haydn, A. Salieri, W.A. Mozart.

b. Oratorio Jerman

Oratorio pada pertengahan abad XVIII nampak adanya suatu Zaman baru, yaitu kritik terhadap zaman Barok yang kaku. Zaman baru menginginkan musik yang sederhana, lebih sensitif, dan lebih alamiah. Para pengarah Libreto mengesampingkan teks kitab suci dan makin banyak mengungkapkan gagasan dan perasaan mereka sendiri, generasi baru terpengaruh aliran *pencerahan*, uang memiliki cara tafsiran baru terhadap pokok–pokok iman, maupun pandangan hidup terhadap dunia. Dalam Passio kisah sengsara dan wafat Yesus tidak lagi di lukiskan sebagai afektif – Barok tetapi dalam gaya sensitif baru.

Selain oratorio tentang teks kitab suci, terutama di sekitar natal (Weinachts oratorium), pekan suci (Passio) dan paskah (Oster oratorium) terdapat pula tema lain, seperti kisah penciptaan dunia dan lukisan tentang alam.

Pementasan oratorio sebagian menjauh dari tujuan rohani, sehingga menjadi konser utama dipentaskan di gedung pertunjukkan. Oratorio klasik berpuncak pada dua karya J. Haydn, Die Schopfung 1997 – London dan Die Jahreziten 1801 – London. Haydn dua kali pergi ke london, di mana mengalami pentas oratorio Handel *The Messiah*. Karena tertarik dengan musik Handel, maka diserahkan 2 naskah oratorio yang sebenarnya ditulis untuk Handel yang berjudul *The Creation* dan *The Seasons*. Naskah tersebut dibawa ke Wina dan diterjemahkan ke dalam bahasa Jerman. Lahirlah *Die Schoppung* dan *Die Jahreszeiten*. Haydn menggabungkan tradisi Handel dengan paduan suara, juga dengan gaya klasik yang mapan, terutama dalam orkestrasi. Artinya tema hidup dengan harmoni yang indah seperti cita–cita musik klasik penuh dengan gagasan hidup. Misalnya sabda Tuhan *Es Werdlicht* jadilah terang disertai dengan akor c mayor yang memuncak dalam

fortissimo. Di samping dua oratorio Haydn, oratorio klasik lain kurang berarti termasuk karya Beethoven, *Christus am alberg* (1803). Setelah itu ada oratorio baru yang lebih mencerahkan pada zaman Romantik.

3. Musik Gereja

a. Gereja Katolik

Haydn dan Mozart mengabdi dengan sungguh–sungguh kepada Allah dengan hati gembira, sama halnya dengan seniman klasik lain, membangun, mengukir, melukis dengan sikap yang sama, hasilnya berupa Arsitektur gereja Rokoko, terutama di Jerman Selatan, dengan lukisan, dan patung abad XVIII, serta missa karya Haydn dan Mozart.

Musik gereja klasik mencerminkan optimisme dan pandangan hidup luas, karya Mozart dan Haydn tidak berbeda dengan musik profan, bahkan banyak mengambil aria dari opera Buffa. Hal ini merupakan cerminan iman manusia abad XVIII yang merasa satu dengan dunia sekitar, merasa dalam harmoni dengan semua manusia bukan berdasarkan agama tetapi berdasarkan nilai humanisme (Filsuf, Kant, Hegel Schopen hawer). Zaman Romantik, sikap musik gereja dikritik karena terlalu gembira dan terbuka untuk dunia. Sikap keterbukaan dan menunjung nilai humanisme inilah sebagai sebab mengapa musik gereja klasik memiliki suatu cahaya/sinar dan devosi yang kuat.

1) Haydn

Haydn mengarang 15 misa dan 3 oratorio dan sejumlah karya rohani kecil, seperti dua *Te Deum*, satu *stabat mater*, satu *salve regina*. Haydn mulai mengarang musik untuk masyarakat, oratorio dan misa di tulis untuk orang biasa, bukan untuk kaum bangsawan dan cendekiawan.

Haydn masih dipengaruhi dengan musisi Italia terutama dengan opera Napoli, maka tidak mengherankan bahwa musik gereja Haydn masih mementingkan musik dari pada syair, walaupun sebenarnya tidak dibenarkan.

2) Mozart

Mozart mengarang 15 misa, kebanyakan ditulis *falzeburg* berupa misa Brevis. Karya misa terbesar adalah *Kronungsmesse*, KV 317 (1777). Setelah pindah ke Wina (1781), Mozart menulis Missa Minor yang tidak selesai, serta Requien KV 626. Beberapa bulan sebelum Mozart meninggal dunia seorang utusan “rahasia” memesan komposisi Mozart, namun waktu Mozart meninggal

dunia Requien belum selesai, maka seorang murid Mozart bernama Sussmayr menyelesaikannya. Selain Misa Mozart banyak mengarang sejumlah motet diantaranya Ave Vernm KV 618, untuk paduan suara dengan iringan orkes gesek dan Exvultate, KV 165 untuk solo sopran dan orkes gesek. Untuk ibadat sore yang disebut Vesperae, selama bertugas di Salzburg mengarang 4 litani, satu Magnificat, satu te deum dan dua Vesperae, Vesperae do Dominica, KV 339. Mozart juga menulis 17 buah Sonata Chiesa yang diciptakan semua di Salzburg karya musik instrumental ini hanya terdiri dari satu bagian dan dimainkan sebagai renungan sesudah bacaan kitab suci, musik ini untuk 2 biola, bas dan organ musik gereja klasik biasanya untuk koor SATB dengan demikian pola Concerto–Barok masih nampak, di Salzburg dan Wina biasanya untuk 3 suara bawah (ATB) didampingi dengan Trombone, suara SA diiringi dengan hoboe, gesek, dan dibantu dengan organ.

Musik gereja Mozart banyak dipengaruhi oleh gurunya, Padre Martini (1706–1784), pimpinan Accademia Filharmonica di Bologna. Penghargaan terhadap gurunya sangat kental. Hal ini nampak pada karya dalam bentuk teknik kontrapung yang kadang muncul dalam karya musik gereja.

3) Beethoven

Beetoven hanya mengarang dua misa, yaitu Misa C Mayor OP 85 pada tahun 1807, dan Misa *Solemnis* OP 123 untuk soli, koor, orkes, dan organ.

Missa Solemnis sebenarnya untuk Pangeran Rudolph, seorang bekas muridnya yang akan ditasbihkan menjadi uskup agung di Olmutz, pada tahun 1807, namun ternyata naskahnya tidak selesai. Akhirnya diselesaikan pada tahun 1819-1823 bersamaan dengan simfoni IX. Simfoni dipentaskan pertama kali tahun 1824 di St Petersburg. Pada tahun yang sama di Wina dipentaskan untuk pertama kali Simfoni IX.

Misa Solemnis Beethoven masih mempertahankan tradisi Fuga Koor pada akhir Glopria dan Credo, karena misa sangat panjang sehingga kurang cocok untuk ibadat. Beethoven banyak meninggalkan catatan yang unik dan mengesankan, umpamanya “Untuk menulis musik gereja, sejati saya harus menyelidiki semua

koral kuno, mazmur, dan nyanyian gereja Katolik". "Abdikanlah satu kali lagi semuanya untuk menciptakan kesenian". "Ya Allah, engkaulah lebih tinggi dari pada semuanya. Karena penyelenggaraan illahi mengetahui segalanya dan mengatur nasib manusia menjadi untung atau rugi". "Manusia hanya hidup beberapa hari saja… Saya pasrah pada segala perubahan dan … Hanya percaya pada kebaikannya yang tidak dapat berubah, Ya Tuhan jadilah batu karangku, terangku, harapanku yang kekal".

Kutipan tersebut meyakinkan bahwa Beethoven dalam mengarang musik gereja tidak untuk memuliakan Tuhan sebagaimana umumnya pada zaman Barok, tetapi untuk mengungkapkan iman pribadi sesuai dengan aliran humanisme baru. Maka pada awal misa solemnis Beethoven menuliskan *Von Herzen – Moge es Wiederzu Herzegehen* (dari hati semoga kembali ke hati).

Akibat dari rasionalisme dan sekularisme yang makin kuat, maka kaisar Joseph II pada tahun 1782, untuk sementara melumpuhkan kehidupan musik gereja, misa latin diganti dengan misa dalam bahasa Jerman. Sebagai reaksi maka selama kurang lebih 1 tahun Haydn tidak mengarang misa. Tetapi Mozart tidak menghiraukan peraturan itu, pada tahun 1796 peraturan itu dihapus.

b. Gereja Protestan

J.S. Bach merupakan orang puncak karir dalam sejarah musik gereja protestan. Banyak kalangan pengamat musik gereja sampai saat ini mengatakan, komposisi rohani dalam gereja protestan merosot dari kebesaran J.S Bach, musik berfungsi sebagai sarana saja, bukan lagi sebagai bagian dari liturgi, musik bertujuan untuk membuat suasana khidmat, tanpa music pun ibadat dapat berjalan. Maka periode berikutnya muncul musik rohani dan musik gerejawi. Karya rohani pindah dari gereja ke gedung konser, dan karya gerejawi menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman, mengutamakan kemudahan.

Bentuk Kantata masih dipakai namun syairnya diubah menjadi dangkal, sesuai dengan tuntutan rasionalisme, kitab suci diandaikan sudah diketahui isinya, syair lagu diganti dengan gagasan umum tentang kebaikan Tuhan.

Karya musik dituntut agar sederhana, disesuaikan dengan kemampuan jemaat, artinya diutamakan gaya homophoni dengan harmoni dan melodi yang sederhana. Musik organ dalam gereja protestan mengalami hal yang sama seperti dalam gereja katolik, musik organ dalam ibadat mengalami kemunduran, antara lain banyak organis tidak mampu lagi menggunakan bas kaki, hal ini berdampak pula dalam seni improvisasi bas menghilang.

4. Musik Orkes

a. Simfonia Pra

Orkes musik klasik pada abad XVIII berdasarkan bentuk *simfonia* Barok artinya musik instrumental tanpa bentuk tertentu atau secara harafiah *bunyi bersama*. Pada waktu itu musik simfonia sangat disukai karena musiknya mudah, dan banyak repertoirnya. Simfonia yang terkenal dan banyak disukai masyarakat adalah karangan Battista Sammartini (1700–1775) yang berkarya di Milano, Johan Christian Bach (1735–1782), putra bungsu dari J.S. Bach, yang awalnya belajar dengan kakaknya Carl Philipp Emmanuel Bach di Berlin. Pada tahun 1756 dia pergi ke Bologna – Italia untuk belajar kontrapung kepada Padre Martini, tahun 1756 menjadi Katolik dan bertugas sebagai organis di Gereja Milano, karena menikah dengan seorang penyanyi opera maka terbukalah jalan musik opera. Sejak tahun 1762 pindah ke London dan bertugas sebagai dirigen orkes Ratu Inggris untuk menggantikan Handel.

Istana pangeran Karl Theodor (1742–1799) di Manheim sangat terkenal dengan orkes Simfonia dengan dirigen Johan Stamitz. Dia merintis jalan baru dalam komposisi Orchestertrio op 1 (1755) dan simfonia. Komponis lain yang berkarya di Manheinir antara lain: Franz Xaver Richter, Ignaz Holzbaner, Anton Filtz.

Orkes Manheim sangat populer pada waktu itu karena mereka main secara wajar dan penuh semangat, sehingga mampu menciptakan suasana meriah dan gembira. Ciri simfonia antara lain:

1) Melodi menguasai seluruh komposisi, tanpa *basso continuo*
2) Bentuk kalimat musik selalu simetris sehingga jelas, seperti musik rakyat
3) Memakai dua tema yang kontras
4) Memakai akord yang dipatahkan, tremolo, serta istirahat yang mendadak

5) Perubahan dinamika f- p yang mendadak dan pendek
6) Instrumen klarinet menjadi fokus

Komponis lain yang berkarya di Manheim adalah:
1) J. Stamitz
2) Carl stamitz
3) Anton stamitz
4) Franz bech

b. Simfoni Klasik

Perkembangan musik klasik terekam pada riwayat hidup Joseph Haydn yang lahir di Rohrau. Ayahnya seorang tukang dan pemain harpa amatir. Pada usia 5 tahun dia sering menirukan ayahnya waktu bermain harpa. Melihat bakat sang anak, ayahnya mencarikan guru piano. Pada usia 7 tahun Joseph mendapat perhatian Reutter, dirigen koor gereja di Stephansdom di Wina. Ia menyakinkan keluarga Haydn bahwa Joseph lebih baik belajar musik di Wina, dan terjadilah demikian. Sampai umur 18 tahun Joseph belajar menyanyi, piano, dan biola. Setelah mengalami perubahan suara, datanglah masa pahit Joseph Haydn, ia harus mengajar, mengarang lagu, bekerja keras untuk mencari rejeki. Pada tahun 1759 ia mendapat pekerjaan di istana Pangeran Morzin di Bohemia. Di sini ia mengarang Simfoni no 1, namun belum sempat dipentaskan karena orkesnya dibubarkan sehingga Haydn terpaksa kembali ke Wina.

Pada tahun 1760 Haydn memulai fase baru, ia mendapat pekerjaan sebagai dirigen ke dua di istana pangeran, PA Eszterhazy, pengganti pangeran Nikolaus Esterhazy, beliau memperbesar orkesnya, pangeran sendiri ikut main alat musik *baryton* (semacam alat gesek kuno), sehingga Haydn mengarang sejumlah trio untuk instrumen tersebut. Tahun 1764–1765, pangeran membangun istana baru dilengkapi dengan gedung opera dan teater dengan alam yang indah. Sehingga terciptalah tempat kerja yang ideal bagi Haydn. Ia mengarang musik yang indah dengan mengkombinasi berbagai gaya.

1) Serenade

Tahun 1766 Haydn diangkat sebagai dirigen pertama, tugasnya cukup banyak, diantaranya mempersiapkan ibadat hari minggu

di Gereja. Setiap Minggu harus mementaskan dua opera serta dua pentas orkes dan sejumlah musik kamar. Bentuk yang paling populer adalah serenade, yang biasa ditampilkan di ruang terbuka, dengan instrumen gesek maupun tiup.
Dasar *serenade* adalah *serena* (senang, gembira). Susunan bagian dari *serenade* adalah presto Meneutto, Adagio, Meneutto, dan Presto. Mulai tahun 1765, Haydn mencoba dengan susunan baru, yaitu presto, Andante cantabile, menuettu, dan s cherzando, sampai tahun 1770. Haydn mengarang 40 simfoni dengan berbagai gaya yang mewarnai karyanya, artinya bahwa karya tersebut belum dapat dikatakan mewakili simfoni klasik sebenarnya.

2) Pengolahan Tema
Dalam simfoni, kuartet gesek, sonata piano, dan trio piano, Haydn mulai mengembangkan teknik kompisisi baru yang disebut *Pengolahan tematis*. Perlu diketahui bahwa tema musik klasik berbeda dengan tema musik Barok. Tema klasik terdiri dari beberapa motif yang kemudian diolah sendiri, gambarannya sebagai berikut: motif, tema, diolah dalam berbagai suara, diolah, dipindah, diubah dan sebagainya. Dalam Barok, tema diolah secara utuh dengan suara kontrapung yang mengalir terus.

Bentuk simfoni secara difinitif sebagai berikut : cepat – lambat – Menuett – cepat.

3) Simfoni Besar
Haydn mulai dikenal ditempat lain. Pada tahun 1785–1786, ia mengarang G Simfoni Paris dan dipentaskan di Paris. Setelah Pangeran Nikolaus wafat (1790), orkes Esterhazy dibubarkan dan Haydn pindah ke Wina, kemudian dipanggil kembali ke London, di mana beliau mengarang opera Lianima, *del filosofo*, serta 12 Simfoni (no 93-104), Simfoni London juga dipentaskan di London di bawah konduktor Haydn dan diterima sangat antusias.

Susunan instrumen orkes klasik:
1) Biola 1
2) Biola 2
3) Alto
8) Fagot
9) Kontra fogot
10) Picolo

4) Cello
5) Bas
6) Klarinet
7) Oboe
11) Flente
12) Trompet
13) Horn
14) Timpani

4) Wolfgang Amadeus Mozart (1756–1791)

Wolfgang Amadeus Mozart merintis karir di bidang musik tidak harus mulai dari awal, tetapi melanjutkan apa yang telah dirintis oleh Haydn. Leopold Mozart ayah dari Wolfgang Amadeus Mozart selain bekerja sebagai dirigen orkes di Salzburg terkenal sebagai pendidik musik. Leopold Mozart berusaha mendidik kedua anaknya, Maria Anna dan Wolfgang Amadeus dalam bidang musik. Sejak kecil Wolfgang sudah terlihat bakatnya dibidang musik. Umur 5 tahun sudah dapat main piano dan mengarang lagu pendek. Maka ayahnya memutuskan untuk membawa anak ajaib tersebut berkeliling Eropa, agar mengenal komponis di zamannya, seperti J.Chro Bach di London, ternyata musiknya sangat berkesan di hati Mozart. Pada usia 13 tahun Mozart menjadi *concert master* di Salzburg. Dan tentu saja ia dapat menggunakan pengalaman tersebut sebagai tambahan dan menapaki bidang musik. Perjalanan ke Italia Mozart mendapat pelajaran kontrapung dari Padre Martini. Seorang tokoh musik dari Balogna. Di Roma Mozart mendengarkan *Miserere* karangan Allegri dan mencatat notasinya kembali di rumah. Hal ini menimbulkan suatu keheranan yang cukup besar. Di Salzburg Mozart banyak mencipta dan mengadakan pementasan. Pertengahan tahun 1781 terjadilah persilisihan antara Mozart sengan uskup Salzburg sehingga dia dipecat dari hubungan kerja. Mozart pindah ke Wina lagi sebagai seniman bebas. Mozart sangat bersahabat dengan Haydn, ia belajar banyak darinya. Mozart meninggal di usia 36 tahun.

Simfoni pertama masih dipengaruhi gaya Simfonia Italia dibawah pengaruh J. Chr Bach. Di Italia dan Salzburg Mozart masih mengarang konvensional antara lain:

a) Simfoni in g minor kecil KV 183
b) Simfoni in A, KV 201
c) Simfonis in D, KV 202

Selain simfoni masih ada beberapa komposisi seperti, divertimento, serenade, dan konserto. Semua karya ditulis

untuk resepsi di istana maupun untuk umum. Di Paris Mozart mengarang *Simfoni Paris*. Di sini Mozart memasukkan klarinet untuk membuat kontras dinamika. Masih banyak lagi komposisi yang masih bisa dipelajari dari Mozart.

5) Beethoven

Musik simfoni Beethoven, dalam simfoni no 1 in C op 2i dengan introduksi yang lambat, anehnya dalam 5 birama pertama tidak dihadirkan akor tonika, setelah itu pada birama ke 6 mulai tema sebaliknya, semakin mempertahankan tonika c, artinya sangat mendukung tonika. Hal ini mencerminkan jiwa Beethoven yang mempunyai kemauan keras dan kuat mempertahankan nada yang sama. Karya Beethoven yang dapat dijadikan acuan dengan karya lain antara lain:

a) *Eroica* (simfoni no 3 in es) *thiroy*, terinspirasi dari Napoleon sebagai tokoh baru. Semula simfoni ini berjudul *Sinfonia Grande Intitolato Bonaparte* (Simfoni besar antar nama Napoleon Bonaparte), karena Beethoven kecewa dengan Napoleon yang mengangkat dirinya sebagai kaisar maka judul simfoni itu diubah menjadi *Sinfonia Eroica*/*Simfoni Heroik*. Ciri khas tangan Beethoven nampak pada awal karya, sesudah 2 akor pendik, kemudian disusul dengan melodi yang sangat sederhana berdasarkan akor tonika.
b) Simfoni no 5 in C-Minor (1804–1808)
   Motif pertama suatu irama yang diolah oleh orkes menjadi tonggak dengan teknik mitasi, tema ke dua berdasarkan tema pertama sehingga nampak hubungan yang padat. Bahkan pada bagian III (Scherzo) masih mengolah tema pertama dari bagian 1.
c) Simfoni Pastorale (Simfoni no 6 in F) diciptakan pada waktu yang sama (1807–1808) seperti pada simfoni no 5, memperlihatkan cara kerja keras khas Beethoven.
d) Simfoni no 7 in A (1811–1812) Simfoni ini sangat terkenal karena sifat optimistis yang nampak dalam unsur irama, disusul dengan paduan suara, Freude Schoner Gotterfunken, Tochter aus Elysium (kegembiraan, kaulah bunga api illahi, kaulah putri dari firdaus) syairnya ditulis oleh F. Schiller.

Beethoven mempergunakan suara manusia untuk menunjukkan bahwa manusia adalah mahkota sehingga suara manusia dapat dijadikan unsur baru dalam musik instrumental. Suatu cita–cita

klasik yang alami, indah, dan wajar. Sebenarnya sudah bukan cita–cita klasik murni namun sudah mulai seperti cita–cita Romantik.

c. Musik Kamar

Musik kamar berkaitan dengan tempat, di mana musik itu dipentaskan, bukan di gereja, gedung konser atau gedung teater, atau tempat pentas umum. Namun musik tersebut dipentaskan di ruang khusus yang tidak terlalu besar. Sekitar tahun 1750, musik kamar mulai dipentaskan di gedung konser. Dengan demikian, musik instrumental yang dikarang untuk sejumlah pemain solo disebut *musik kamar*, sedangkan *musik orkes* adalah bila tiap jenis suara dimainkan oleh sekelompok pemain (kelompok biola I, kelompok biola II, kelompok cello).

Pengolahan musik kamar lebih detail dibandingkan musik orkes. Tokoh komponis musik kamar antara lain:

1) J. Haydn mengarang banyak sonata untuk biola dan Piano, maupun duet untuk 2 biola atau biola alto dan cello.
2) W.A Mozart
   Mozart menciptakan 16 Sonata, untuk biola dan piano tahun 1778 Mozart mempersembahkan 6 Sonata untuk Piano dengan iringan biola KV 301–306.
3) Beethoven mengarang 10 Sonata untuk biola dan piano, yang terkenal adalah *Kreutzer sonata op 96* (1812).

Jenis–jenis musik kamar:

1) Biola dan Piano
   Abad XVIII di Italia perkembangan Instrumen piano sangat pesat, secara organologis virtuositas, piano sangat tinggi sehingga mempengaruhi perkembangan komposisi dan teknik bermain piano. Paris pada zaman klasik menjadi pusat pelajaran pementasan berkat sering diadakan konser yang diselenggarakan oleh konservatori yang didirikan oleh J.J Mondon Ville, Pierre Gavinies, dan R Kreutzer Leopold Mozart sebagai tokoh bermain biola.

2) Trio Piano
   Trio dari biola, cello, dan piano merupakan kombinasi umum musik kamar. Awalnya musik kamar Sonata adalah biola atau flute dengan *basso continuo*. Cello memang sangat perlu untuk

memperkuat bas, karena suara bas pada piano pada waktu itu belum dianggap cukup kuat. Baru dalam Tri Beethoven cello dan biola mandiri

3) Trio dan Kuartet Gesek
   a) Musik kamar untuk trio dan kuartet gesek tidak menggunakan piano. Hal ini merupakan musik khas yang dihasilkan pada periode klasik. Dalam kuartet gesek keempat pemain mendapatkan *part* sendiri namun bersama–sama menciptakan keharmonisan, di mana setiap pemain mempunyai peran masing–masing.

   b) Keharmonisan yang kontras merupakan kebebasan namun bersatu dalam pengertian. Dalam trio gesek situasi semacam ini semakin jelas karena setiap pemain merupakan solis dan bisa mengungkapkan diri secara jernih, namun tetap dalam ikatan harmoni yang seimbang. Komposisi trio gesek klasik tidak banyak.

4) Musik Tiup
   Zaman pra klasik Sonata trio biasanya dimainkan secara bebas, misalnya biola diganti dengan flute, fagot dan kontra bas bermain bersama cello dengan *part* yang sama. Untuk perkembangan berikutnya, ketegasan dalam penggunaan alat musik semakin jelas, kemudian muncullah karya duo, trio, dan kuartet flute karangan Ch. Ph. E Bach dan Mozart.

   Mozart dalam kuintet klarinet KV 581 membuat percobaan dengan klarinet dan basset horn (pendahulu klarinet) misalnya pada Diverti meto KV 439 B. Dalam septet ciptaan Beethoven, kuartet gesek ditambah dengan corno, clarinet, dan fagot. Dalam oktet karangan Schubert masih ditambah dengan kontra bas.

   Beethoven, kuartet tiup op 16 ditulis untuk hobo atau flute, klarinet, fagot, dan corno. Anton Reicha (1770 – 1836) menulis kuintet tiup untuk flute, hoboe, klarinet, fagot, dan corno.

d. Musik Romantik
   1) Istilah Romatik

Romantik merupakan istilah yang kurang begitu jelas batasannya. Abad XVIII dalam sastra muncul juga istilah romantik dan romantis. Apakah yang dimaksud suatu gaya, teknik, bentuk tertentu atau hanya suatu sikap dalam kesenian. Istilah romantis dalam musik di gambarkan oleh Weber berkaitan dengan operanya *Der Freischutz*. Dalam opera terdapat tokoh dan peristiwa yang luar biasa dan menarik, unsur kuno, dunia, dongeng, hantu, dan malam hari yang menakutkan. Hal itu dikaitkan dengan romantis, maka menjadi sulit didefinisikan, namun jelas bahwa romantis berkaitan dengan perasaan.

Ada percobaan menjelaskan klasik dan romantik, di mana musik klasik dinilai kuno, ketinggalan zaman, tanpa perasaan, dan rasional, sedang musik romantik diharapkan dapat mengungkapkan sikap batin dan perasaan jiwa manusia. Karya seni menjadi subyektif, mengikuti tiap gerakan hati bahkan sampai sentimentil, disinilah tampak estetika romantik. Menurut Fr. Blanme musik klasik dan romantik sebenarnya adalah dua segi perwujudan yang berlainan dalam satu zaman, tidak ada 2 zaman yang sama sekali berlainan. Sedikit demi sedikit gaya musik yang terbentuk pada pertengahan abad XVIII mengalami perubahan. Akhir abad XIX, dimulai Haydn dan Mozart sebagai gaya klasik tinggi, namun memuat godaan romantis, sehingga adanya unsur romantis dalam gaya klasik menjadi ciri khas unik, dan apa yang dalam musik Brahms atau Schamann.

Ciri khas musik romantis berlandaskan gaya klasik. Keinginan romantis dicetuskan dalam bentuk klasik yang jelas dan tegas, sehingga lahir istilah *gaya klasik tinggi*.

Romantik tidak ingin membentuk gaya baru, tetapi mengembangkan tipe klasik tinggi (Henry Lang). Dengan demikian antara zaman klasik dan romantik merupakan suatu kesatuan yang dimulai pada 1760 dan berakhir pada awal abad XX. Di sisi lain, sejarah musik tidak mungkin menghapus istilah romantik, karena memang ada perbedaan besar antara musik klasik dan musik romantik.

2) Perkembangan Musik Romantik dapat dilihat dalam fase sebagai berikut:
   a) Romantik awal 1800–1830
      (1) Restorasi terutama di Jerman diwarnai dengan usaha melarikan diri ke dunia irasional.
      (2) Carl Maria Von Weber dengan opera *Freischutz*, inspirasi diambil dari masyarakat, termasuk karya musik instrumental.
      (3) Musik kamar dalam nyanyian Schubert

   b) Romatik tinggi (1830–1850)
      (1) Revolusi tahun 1830 (kekuatan konservatif menuju demokrasi) di Jerman
      (2) Romantik kini menjadi umum di seluruh Eropa, pusatnya bergeser dari Wina ke Paris
      (3) Munculnya bermacam inspirasi terutama di pengaruhi dari sastra Perancis
      (4) Chopin memikat perhatian para pencinta musik piano
      (5) Di Italita, Paganini menunjukkan keahliannya dengan permainan biola
      (6) Di Jerman Franz List dengan emosional menunjukkan permainan piano
      (7) Mendelshon mementaskan musik secara romantis
      (8) Verdi memesona dengan karya opera

   c) Romantik akhir 1850–1890
      Romantik akhir ditandai dengan tampilnya generasi baru, seperti C. Franck, A. Bruckner, Brahms dengan estetika baru, historisme, natuiralisme, dan nasionalisme menentukan bentuk musik baru.

   d) Musik pada pergantian abad 1890–1914
      (1) Munculnya Generasi baru seperti Puccini, Mahler, Faure, Debussy, R. Strauss dengan karya baru sampai ekstrim
      (2) Impresionisme Perancis berperan cukup besar
      (3) Akhir zaman romantik berbeda di masing–masing negara
      (4) Munculnya musik atonal dari Schonberg (1907/1908)

3) Ciri Musik Abad XIX
   a) Bentuk
      (1) Bentuk musik klasik romantik tetap dipertahankan, namun ada perkembangan yang berbeda di antara para komponis romantik.

          Bentuk baru tersebut antara lain:
          (a) Lagu untuk piano pendek/singkat
          (b) Lagu (Lied) Schubert
          (c) Musik drama Wagner
      (2) Perhatian pada syair dan puisi sangat besar sehingga mendapat ungkapan luar biasa dalam musik instrumental
      (3) Komponis Schubert sangat berpengaruh dan mengambil alih lagu vokal ke instrumental

   b) Harmoni
      (1) Harmoni klasik dikembangkan
      (2) Harmoni romantik ditambah nada kromatis/alternasi dengan enharmonik
      (3) Terdapat interval disonan yang tidak diselesaikan, internval kurang (*diminished*), akor kwart, akor tri nada diganti akor septime, dan sebagainya
      (4) Menghilangkan sifat statis komposisi

   c) Melodik
      (1) Masih seperti zaman klasik, romantik melodi dalam suara atas menguasai seluruh musik
      (2) Melodi sebagai ungkapan rohani, semakin sederhana semakin baik.

   d) Ritmik
      (1) Ada kecenderungan miskin dalam ritmik
      (2) Bangsa Eropa Timur lebih banyak menambahkan gagasan dalam ritmis baru, seperti Mussorgsky, Antonim Dvorak, Bedrich, Smetana, dan Bela Bartok
      (3) Dalam hal tempo para pemusik tidak lagi merasa terikat dengan metronom
      (4) Kebebasan dirigen lebih luas dalam membawakan lagu

e) Warna Suara
   (1) Mengutamakan instrumen alamiah
   (2) Orkes dan paduan suara menjadi besar dan bombastis
   (3) Alat tiup menciptakan suasana sakral dan khidmat
   (4) Sangat variatif

E. RANGKUMAN

1. Musik Klasik

Istilah klasik sering dipakai di musik, namun artinya tidak jelas, apakah dikategorikan sebagai gaya atau zaman. Kamus bahasa Indonesia (Hassan Shadily) menjelaskan, klasik adalah suatu karya cipta dari zaman lampau yang bernilai seni serta ilmiah tinggi, berkadar keindahan dan tidak akan luntur sepanjang masa. Menurut F. Blume, musik klasik adalah suatu karya seni musik yang sempat mengintikan daya ekspresi dan bentuk bersejarah sedemikian hingga terciptalah suatu ekspresi yang menyakinkan dan dapat bertahan terus.

Tahun 1750, wafatnya J.S. Bach yang meninggal tahun 1750 dipandang sebagai awal baru periode klasik. Perubahan zaman pasti mendatangkan musik baru, pada zaman Barok emosi manusia memasuki musik, maka pada musik klasik perasaan dan sikap manusia diungkapkan, namun selalu diangkat secara obyektif. Musik klasik tidak mengabdi pada tujuan tertentu, seperti iringan tari, hiburan, suasana pesta, maupun ibadat, melainkan ingin menyajikan musik yang bagus, dan ingin mengangkat manusia pada tingkat yang lebih tinggi. Musik klasik dapat dimengerti oleh masyarakat umum, musik klasik berusaha membatasi diri dalam bentuk, harmoni, dan instrumen. Namun hal itu tidak terjadi pada musik romantik.

Perkembangan musik klasik dapat dilihat pada tokoh seperti:
a. Joseph Haydn (1732 – 1809)
b. Wolfgang Amadeus Mozart (1756 – 1791)
c. Ludwing Van Beethoven (1770 – 1827)

2. Musik Romantik

Istilah romantik dan romantis, awalnya dari sastra abad XVIII, sejak awal abad XIX istilah romantik dipakai secara umum, namun tetap belum jelas artinya, apakah hal itu dimaksudkan sebagai gaya, teknik, bentuk tertentu, atau sikap dalam berkesenian.

Meskipun demikian, ada juga yang membuat suatu percobaan dengan membandingkan antara klasik dan romantik, dimana musik klasik dinilai kuno, ketinggalan zaman, tanpa perasaan, dan rasional, sedang musik romantik dapat mengungkapkan sikap batin, perasaan, dan jiwa manusia.

Perkembangan musik romantik dibagi 4 fase yaitu:

a. Romantik awal (1800–1830)
b. Romantik tinggi (1830–1850)
c. Romantik akhir (1850–1890)
d. Musik pada pergantian abad (1890–1914)

Tokoh perkembangan musik romantik:

a. Carl Maria von Weber – Jerman
b. Hector Berlioz – Perancis
c. F. Chopin – Perancis
d. Paganini
e. Verdi
f. Franz Liszt
g. A Bruckner
h. C. Franck
i. Joh. Brahms
j. Puccini
k. G. Mahler
l. Debussy
m. R. Strauss

F. Penilaian

1. Instrumen Penilaian Sikap
   a. Instrumen Penilaian Karakter Cermat
      1) Aktivitas Peserta Didik
         Peserta didik mendengarkan/mengamati tayangan melalui perangkat audio-visual terkait dengan Sejarah Musik Klasik.

      2) Rubrik Penilaian

         Lingkarilah 1 bila aspek karakter belum terlihat (BT)
         2 bila aspek karakter mulai terlihat (MT)
         3 bila aspek karakter mulai berkembang (MB)
         4 bila aspek karakter menjadi kebiasaan (MK)

3) Lembar Observasi

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1	Mendengarkan/melihat tayangan melalui Audio Visual tentang musik romantik dengan cermat	1	2	3	4
2	Mengidentifikasi peralatan musik yang digunakan pada musik romantik dengan cermat	1	2	3	4
3	Menemukan ciri-ciri musik pada periode romantic dengan cermat	1	2	3	4
4	Menyebutkan tokoh-tokoh komponis pada masa romantik beserta repertoirnya dengan cermat	1	2	3	4
5	Mencatat secara lengkap hasil pengamatan dengan cermat	1	2	3	4

Skor Maksimal : $\frac{(5\ x\ 4)x10}{20}$

b. Instrumen Penilaian Karakter Percaya diri

1) Aktivitas Peserta didik

Peserta didik mempresentasikan rasa percaya diri dalam pemahaman tentang sejarah musik klasik sesuai hasil pengamatan melalui diskusi.

2) Rubrik Penilaian

Lingkarilah
1 bila aspek karakter belum terlihat (BT)
2 bila aspek karakter mulai terlihat (MT)
3 bila aspek karakter mulai berkembang (MB)
4 bila aspek karakter menjadi kebiasaan (MK)

3) Lembar Observasi

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		BT	**MT**	**MB**	**MK**
1	Menyampaikan pendapat melalui argumentasi yang baik.	1	2	3	4
2	Menjelaskan ciri-ciri musik romantik	1	2	3	4
3	Menjelaskan arti romantik	1	2	3	4
4	Menjelaskan musik romantik dalam konteks sejarah umum.	1	2	3	4

Skor Maksimal : $\frac{(4\ x\ 4)x10}{16}$

c. Instrumen Penilaian Karakter Kreatif

1) Aktivitas Peserta Didik

Peserta didik mempresentasikan dengan percaya diri tentang pemahaman musik romantic dari hasil diskusi yang berkaitan dengan interprestasi.

2) Rubrik Penilaian

Lingkarilah
1 bila aspek karakter belum terlihat (BT)
2 bila aspek karakter mulai terlihat (MT)
3 bila aspek karakter mulai berkembang (MB)
4 bila aspek karakter menjadi kebiasaan (MK)

3) Lembar Observasi

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		BT	**MT**	**MB**	**MK**
1	Menjelaskan secara detail tentang musik romantik.	1	2	3	4
2	Menjelaskan perbedaan ciri-ciri musik dari berbagai periode.	1	2	3	4
3	Membuat tabel tentang komponis dan repertoir musik romantik.	1	2	3	4

Skor Maksimal : $\frac{(3\ x\ 4)x10}{16}$

2. Penilaian Pengetahuan
   a. Penilaian Tertulis
      1. Sebutkan berbagai bentuk musik pada periode romantik.
      2. Jelaskan penggunaan dinamika dalam musik romantik dan periode lainnya.
      3. Jelaskan perkembangan musik romantik dalam berbagai fase (4 fase).
      4. Jelaskan penggunaan harmoni pada karya-karya periode romantik.

DAFTAR PUSTAKA

Apel, W, (ed). 1969. *Harvard Dictionary of Musik, Harvard University Press*,

Blume, Friedrich. 1967. *Renaissance, and Baroque Musik, A Comprehensive Survey*. New York: W.W. Norton,.

Prier, Karl – Edmund. 1991. *Sejarah Musik Jilid 1*, Yogyakarta:

Prier, Karl – Edmund. 1993. *Sejarah Musik Jilid 2*, Yogyakarta:

Sadie, Standley (Editor). 1980. *The New Grove Dictionary of Musik*, 20 Jilid, London:.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
2013